

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011**

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011***

Daftar Isi**Halaman/
Page**

Table of Contents**Surat Pernyataan Direksi*****Directors' Statement Letter*****Laporan Auditor Independen*****Independent Auditors' Report*****Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011*****Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011***

Laporan Posisi Keuangan

1

Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif

3

Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas

4

Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

5

Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan

7

Notes to the Financial Statements



Sampoerna

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012
PT BANK SAHABAT SAMPOERNA**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2012
PT BANK SAHABAT SAMPOERNA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned below:

1. Nama : Indra Wijaya Supriadi
Alamat Kantor : Sampoerna Strategic Square
North Tower, Mezanine Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 45
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Junaedi No. 1
Cilandak – Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-2514234
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Agresius R Kadiaman
Alamat Kantor : Sampoerna Strategic Square
North Tower, Mezanine Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 45
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Cakranegara E6 BK MAS
Pesanggrahan – Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-2514234
Jabatan : Direktur

1. Name : Indra Wijaya Supriadi
Office Address : Sampoerna Strategic Square
North Tower, Mezanine Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 45
Jakarta
Residential Address : Jl. Junaedi No. 1
Cilandak – Jakarta Selatan
Phone Number : 021-2514234
Title : President Director
2. Name : Agresius R Kadiaman
Office Address : Sampoerna Strategic Square
North Tower, Mezanine Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 45
Jakarta
Residential Address : Jl. Cakranegara E6 BK MAS
Pesanggrahan – Jakarta Selatan
Phone Number : 021-2514234
Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT Bank Sahabat Sampoerna ("Bank");*
2. *The Bank's financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;*
b. *The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Februari/February 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Indra Wijaya Supriadi
Direktur Utama/President Director

Agresius R Kadiaman
Direktur/Director



RSM AAJ
Audit • Tax • Advisory

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

Nomor/Number : R/160.AGA/dsn.1/2013

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Commissioners and Directors

PT Bank Sahabat Sampoerna

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Bank Sahabat Sampoerna ("the Bank") as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the PT Bank Sahabat Sampoerna as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operation, changes in its equity and its cash flows for the years then ended, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2.a atas laporan keuangan, mulai 1 Januari 2012 Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2.a. to the financial statements, starting January 1, 2012, the Bank has implemented Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") which become effective on January 1, 2012.



Dedy Sukrisnadi

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0645/
Public Accountant License Number: AP.0645

Jakarta, 28 Februari/ February 28, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2012	2011	ASSETS
Kas	3.g, 5	9,676,774,300	7,595,508,650	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.c, 3.h, 6	96,905,969,831	72,023,361,467	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	3.c, 3.h, 7	170,147,689	748,477,009	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3.c, 3.i, 8	426,446,392,743	294,692,967,322	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	3.c, 3.j, 9	63,740,248,955	46,450,687,022	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan				Loans
Pihak Berelasi	3.c, 3.f, 3.k, 10, 32	14,457,284,215	15,787,234,385	Related Parties
Pihak Ketiga	10	1,051,523,791,117	627,613,387,902	Third Parties
		1,065,981,075,332	643,400,622,287	
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(15,174,040,413)	(17,195,308,468)	Less: Allowance for Impairment Losses
		1,050,807,034,919	626,205,313,819	
Aset Tetap	3.l, 11	33,262,992,493	17,444,847,132	Fixed Assets
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan		(13,402,134,802)	(12,109,450,646)	Less: Accumulated Depreciation
		19,860,857,691	5,335,396,486	
Aset Tidak Berwujud	3.m, 12	6,826,984,472	1,284,517,314	Intangible Assets
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi		(1,846,536,328)	(1,171,378,495)	Less: Accumulated Amortization
		4,980,448,144	113,138,819	
Aset Pajak Tangguhan	3.t, 17.d	835,661,333	1,577,752,360	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain - Bersih	3.c, 3.n, 3.o, 13, 26	17,635,648,230	23,970,885,019	Other Assets - Net
JUMLAH ASET		1,691,059,183,835	1,078,713,487,973	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)

December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2012	2011	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	3.c, 3.p, 14	2,506,926,863	3,755,967,784	Obligations Due Immediately
Simpanan dari Nasabah				Deposits from Customers
Pihak Berelasi	3.c, 3.f, 3.q, 15, 32	546,318,113,302	325,318,832,814	Related Parties
Pihak Ketiga	15	777,313,339,027	486,065,244,808	Third Parties
Simpanan dari Bank Lain	3.c, 3.q, 16	9,069,683,428	--	Deposits from Other Banks
Utang Pajak	3.t, 17.a	1,699,524,584	1,359,044,916	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Kerja	3.u, 30	1,754,304,000	--	Employee Benefit Obligation
Liabilitas Lain-lain	3.c, 19	6,252,485,044	3,205,180,543	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,344,914,376,248	819,704,270,865	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Nilai nominal Rp 1.000 per saham per 31 Desember 2012 dan 2011				Par Value Rp 1,000 per share as of December 31, 2012 and 2011
Modal Dasar - 400.000.000 saham per 31 Desember 2012 dan 2011				Authorized Capital - 400,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 220.000.000 saham per 31 Desember 2012 dan 2011	20.a	220,000,000,000	220,000,000,000	Issued and Fully Paid Up Capital 220,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011, Respectively
Dana Setoran Modal	20.b	85,000,000,000	--	Capital Paid in Advance
Cadangan Umum	21	6,000,000,000	5,500,000,000	General Reserves
Saldo Laba		35,144,807,587	33,509,217,108	Retained Earnings
JUMLAH EKUITAS		346,144,807,587	259,009,217,108	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,691,059,183,835	1,078,713,487,973	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan Bunga	3.c, 3.f, 3.r, 3.s, 22	121,007,229,233	97,889,049,140	Interest Income
Beban Bunga	3.c, 3.f, 3.r, 23	(63,704,499,295)	(55,035,572,620)	Interest Expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		57,302,729,938	42,853,476,520	NET - INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan Komisi Lainnya	3.s	3,700,000	38,777,623	Other Fees and Commission
Lain-lain	3.s, 24	6,984,452,471	4,928,463,493	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		6,988,152,471	4,967,241,116	Total Other Operating Income
PEMULIHAN (PEMBENTUKAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN	3.e, 25	1,041,365,792	(10,911,510,074)	RECOVERY (PROVISION) FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS
PEMULIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET NON KEUANGAN	3.e, 26	—	2,248,574,788	RECOVERY FOR IMPAIRMENT LOSSES ON NON FINANCIAL ASSETS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Tenaga Kerja	3.u, 27	(35,615,844,939)	(21,565,037,237)	Personnel
Umum dan Administrasi	28	(25,766,304,543)	(14,924,211,925)	General and Administrative
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(61,382,149,482)	(36,489,249,162)	Total of Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		3,950,098,719	2,668,533,188	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	29	72,656,537	(332,792,561)	NET - NON OPERATING INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		4,022,755,256	2,335,740,627	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak Kini	3.t, 17.b, 17.c	(1,145,073,750)	(776,711,000)	Current Tax
Pajak Tangguhan	3.t, 17.b, 17.d	(742,091,027)	(84,466,133)	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(1,887,164,777)	(861,177,133)	Total Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		2,135,590,479	1,474,563,494	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		—	—	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		2,135,590,479	1,474,563,494	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2012 and 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Dana Setoran Modal/ Paid up Capital in Advance	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
SALDO PER 31 DESEMBER 2010		120,000,000,000	--	5,000,000,000	32,534,653,614	157,534,653,614	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Tambahan Setoran Modal	20.a	100,000,000,000	--	--	--	100,000,000,000	Additional Paid in Capital
Cadangan Umum	21	--	--	500,000,000	(500,000,000)	--	General Reserve
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak		--	--	--	1,474,563,494	1,474,563,494	Total Comprehensive Income After Tax for the Year
SALDO PER 31 DESEMBER 2011		220,000,000,000	--	5,500,000,000	33,509,217,108	259,009,217,108	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Tambahan Setoran Modal	20.b	--	85,000,000,000	--	--	85,000,000,000	Additional Paid in Capital
Cadangan Umum	21	--	--	500,000,000	(500,000,000)	--	General Reserve
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak		--	--	--	2,135,590,479	2,135,590,479	Total Comprehensive Income After Tax for the Year
SALDO PER 31 DESEMBER 2012		220,000,000,000	85,000,000,000	6,000,000,000	35,144,807,587	346,144,807,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga, Provisi dan Komisi		118,674,114,734	97,151,067,752	Interest, Fees and Commissions Received
Pembayaran Beban Bunga		(62,439,596,214)	(55,832,584,953)	Payment of Interest Expense
Pembayaran Beban Tenaga Kerja		(33,861,540,939)	(14,204,354,532)	Payment of Personnel Expenses
Pembayaran Pesangon Karyawan		—	(14,524,693,759)	Payment of Employee Benefits
Pembayaran Beban Umum & Administrasi		(18,609,789,756)	(12,528,082,361)	Payment of General & Administrative Expenses
Penerimaan dari Pendapatan Operasional Lainnya		6,988,152,471	4,967,241,128	Other Operating Income Received
Penerimaan (Pembayaran) Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih		(512,803,390)	(624,855,771)	Other Non Operating Income (Expenses) Received (Payment) - Net
Penerimaan Kas sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi		10,238,536,906	4,403,737,504	Cash Receive before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan/(Kenaikan) dalam Aset dan Liabilitas Operasi:				Decrease/(Increase) in Operating Assets and Liabilities
Penempatan pada Bank Indonesia		68,762,374,653	(68,762,374,653)	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek		(17,500,000,000)	11,611,315,734	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan		(423,560,355,308)	(84,164,173,702)	Loans
Aset Lain-lain		319,452,917	(7,548,255,190)	Other Assets
Liabilitas Segera		(1,249,040,921)	2,649,421,411	Obligation due Immediately
Simpanan Nasabah:				Deposits from Customers:
Giro		263,354,013,074	4,759,442,132	Current Accounts
Tabungan		7,317,815,776	(2,350,782,137)	Savings
Deposito Berjangka		241,575,545,857	187,361,905,478	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain		9,069,683,428	—	Deposits from Other Banks
Liabilitas Lain-lain		(1,782,401,420)	(4,837,424,933)	Other Liabilities
Pembayaran Pajak Penghasilan		(863,340,081)	(1,731,363,125)	Income Tax Paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		155,682,284,881	41,391,448,519	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	11	(9,592,641,169)	(304,164,010)	Acquisitions of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	11	585,460,000	292,085,000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tidak Berwujud	12	(4,773,758,944)	(36,814,157)	Acquisitions of Intangible Assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(13,780,940,113)	(48,893,167)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan Setoran Modal	20	85,000,000,000	100,000,000,000	Additional Paid in Capital
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		85,000,000,000	100,000,000,000	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		226,901,344,768	141,342,555,352	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		306,297,939,795	164,955,384,443	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		533,199,284,563	306,297,939,795	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012		
Kas dan Setara Kas terdiri dari :				Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	5	9,676,774,300	7,595,508,650	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	96,905,969,831	72,023,361,467	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	7	170,147,689	748,477,009	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	426,446,392,743	225,930,592,669	Placement with Bank Indonesia - mature in 3 (three) months or less since the acquisition date
Jumlah		533,199,284,563	306,297,939,795	Total

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Bank

PT Bank Sahabat Sampoerna (dahulu PT Bank Dipo Internasional) ("Bank") didirikan pada tanggal 27 September 1990 berdasarkan Akta Notaris No. 95 dari Notaris Ny. Susana Zakaria, SH. Anggaran Dasar Bank telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1990 melalui Surat Keputusan No. C2-6534.HT.01.01.Th.90 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 439 Tambahan No. 13 tanggal 13 Februari 1991.

Setelah pendiriannya, Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya perubahan yang penting adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa ("RUPSLB") Para Pemegang Saham No. 65 tanggal 22 Mei 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Arikanti Natakusumah, SH, telah dilakukan perubahan modal dasar Bank dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000, sekaligus dilakukan penyesuaian anggaran dasar Bank sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU.31043.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008.
- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar RUPSLB No. 52 tanggal 28 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, mengenai perubahan nama dari sebelumnya PT Bank Dipo Internasional menjadi PT Bank Sahabat Sampoerna, dimana perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0280.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 13 Januari 2012 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/7/KEP.GBI/2012 tanggal 22 Februari 2012.

Setelah perubahan-perubahan tersebut di atas, anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 14 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, khususnya perubahan Pasal 4 ayat 4.2, berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 220.000.000.000 menjadi Rp 305.000.000.000. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-02778 dan No. AHU-AH.01.10-02779 tertanggal 1 Februari 2013.

1.a. Establishment of the Bank

PT Bank Sahabat Sampoerna (formerly PT Bank Dipo Internasional) ("the Bank") was established based on Notarial Deed No. 95 dated September 27, 1990 by Notary Ny. Susana Zakaria, SH. The deeds of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6534.HT.01.01.Th.90 dated December 17, 1990 and was published in State Gazette of the Republic Indonesia No.439 dated February 13, 1991, Supplement No. 13.

After its establishment, the Bank's Articles of Association have been amended from time to time, where such significant amendments are as follows:

- Based on the Deed of the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGM") No. 65 dated May 22, 2008 by Notary Arikanti Natakusumah, SH, the Bank's Articles of Association was amended, regarding the change of authorized capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 400,000,000,000, and the adjustment to Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liabilities. The amendment to the Bank's Article of Association was legalized by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU.31043.AH.01.02.Tahun 2008 dated June 6, 2008.
- Based on the Deed of Decision Statement Outside EGM No. 52 dated December 28, 2011 made by Notary Ashoya Ratam, SH, MKn, regarding the change of name from PT Bank Dipo Internasional into PT Bank Sahabat Sampoerna, which amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by his letter No. AHU-0280.AH.01.02.Tahun 2012 dated January 13, 2012 and decision letter of the Governor of Bank Indonesia ("BI") No. 14/7/KEP.GBI/2012 dated February 22, 2012.

After such above mentioned amendments, the Bank's Articles of Association have been amended from time to time, the latest is amended by Notarial Deed No. 28 dated December 14, 2012 made by Notary Ashoya Ratam, SH, MKn, regarding the changes of Article 4 paragraph 4.2 regarding the change of issued and paid in capital from Rp 220,000,000,000 to Rp 305,000,000,000. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-02778 and No. AHU-AH.01.10-02779 dated February 1, 2013.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas permintaan nasabahnya;
- Memindahkan baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 668/KMK.013/1991 tanggal 1 Juli 1991, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai Mezzanine, Jalan Jendral Sudirman Kavling 45, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah jaringan kantor pusat operasional kantor-kantor cabang dan kantor-kantor cabang pembantu adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kantor Pusat Operasional	1	1	Head Operational Office
Kantor Cabang	5	2	Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu	5	5	Sub - Branch Offices

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar RUPSLB No. 15 tanggal 10 Agustus 2012 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Budi Setiawan Halim
Komisaris	Arsono Putranto
Komisaris Independen	Adiwarman Azwar Karim
Komisaris Independen	Boediarto Soetrisno Judo

Based on the Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's objective is to engage in banking business. To achieve this objective, the scope of the Bank's activities is mainly the following:

- To collect third party funds in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposits, savings and/or other similar forms;
- To grant loans;
- Issue promissory notes;
- Buy, sale or guarantee itself and or on behalf of the customers;
- Transfers it self and on behalf of the customers;
- To put placement in, obtain borrowings from, or provide financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, sight letter of credit, cheque or other facilities;
- To engage in other general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 668/KMK.013/1991 dated July 1, 1991, the Bank started operation as a commercial bank.

The Bank head office is located at Sampoerna Strategic Square Building, North Tower, Mezzanine Floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 45, Jakarta Selatan. As at December 31, 2012 and 2011, the number of the Bank's operational head office, branches, and sub-branches was as follows:

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employee

Based on the Deed of Decision Statement Outside EGM No. 15 dated on August 10, 2012 of Notary Ashoya Ratam, SH, MKn, the Board of Commissioners and Directors on December 31, 2012 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	Indra Wijaya Supriadi
Direktur	Agresius Robajanto Kadiaman
Direktur	Ganda Rahaja Rusli
Direktur Kepatuhan	Nyoman Wenten Artha

Board of Directors

President Director
Director
Director
Compliance Director

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar RUPSLB No. 53 tanggal 28 Desember 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, Mkn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Decision Statement Outside EGM No. 53 dated on December 28, 2011 of Notary Ashoya Ratam, SH, Mkn, the Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2011 are as follows:

2011

Dewan Komisaris

Komisaris	Boediarto Soetrisno Judo
Komisaris	Yoen Amal Asnawi

Board of Commissioners

Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	Nyoman Wenten Artha
Direktur	Sri Budjono
Direktur	Wardoyo

Board of Directors

President Director
Director
Director

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 335 dan 130 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank had 335 and 130 employees (unaudited), respectively.

1.c. Komite-komite Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/14/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/4/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, Bank telah membentuk beberapa Komite.

1.c. Bank Committees

Based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 8/14/PBI/2006 dated January 30, 2006 and No. 8/4/PBI/2006 dated October 5, 2006, regarding the implementation of Good Corporate Governance for commercial bank, the Bank was established several committees.

Susunan Komite Bank per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The members of the Bank's Committees as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012

Komite Audit

Ketua	Adiwarman Azwar Karim
Anggota	Jus Rustian
Anggota	Herwin Kurniawan

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Komite Pemantau Risiko

Ketua	Boediarto Soetrisno Judo
Anggota	Arsono Putranto
Anggota	Herwin Kurniawan
Anggota	Jus Rustian

Risk Monitoring Committee

Chairman
Member
Member
Member

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua	Adiwarman Azwar Karim
Anggota	Budi Setiawan Halim
Anggota	Lila Damanitya Anandari

Remuneration and Nomination Committee

Chairman
Member
Member

2011

Komite Audit

Ketua	Fritz Gunawan *
Anggota	Jus Rustian
Anggota	Herwin Kurniawan

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Komite Pemantau Risiko

Ketua	Boediarto Soetrisno Judo
Anggota	Jus Rustian
Anggota	Herwin Kurniawan

Risk Monitoring Committee

Chairman
Member
Member

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua	Fritz Gunawan *
Anggota	Boediarto Soetrisno Judo
Anggota	Mujianto

Remuneration and Nomination Committee

Chairman
Member
Member

*) Pada tanggal 9 Desember 2011 mengundurkan diri.

*) As at December 9, 2011 has resigned.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)

2. Adoption of Revised Statement of Financial Accounting Standards and Interpretation to Statement of Financial Accounting Standards (Revised SFAS and IFAS)

2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan oleh Bank untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

PSAK

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010): "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Sewa"
- PSAK No. 33 (Revisi 2011): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010): "Akuntansi Untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2011): "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"

2.a. Standards Effective in the Current Year

The following are the new standards, revision to standards and interpretations of standards that had to be applied mandatory by the Bank for the first time for the year beginning January 1, 2012.

SFAS

- SFAS No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- SFAS No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- SFAS No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"
- SFAS No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- SFAS No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- SFAS No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- SFAS No. 28 (Revised 2010): "Accounting for Loss Insurance"
- SFAS No. 30 (Revised 2011): "Leases"
- SFAS No. 33 (Revised 2011): "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- SFAS No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- SFAS No. 36 (Revised 2010): "Accounting for Life Insurance"
- SFAS No. 45 (Revised 2011): "Financial Reporting for Non-Profit Organizations"
- SFAS No. 46 (Revised 2010): "Income Taxes"
- SFAS No. 50 (Revised 2010): "Financial Instrument: Presentation"

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2011): "Laba per Saham"
- PSAK No. 60 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61 (Revisi 2010): "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62 (Revisi 2011): "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64 (Revisi 2010): "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

ISAK

- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan-Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Sahamnya"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan yaitu:

PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Bank adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial
Standar yang direvisi ini memperbolehkan pengakuan segera atas seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya, pada periode terjadinya.

- SFAS No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- SFAS No. 55 (Revised 2011): "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS No. 56 (Revised 2011): "Earnings per Share"
- SFAS No. 60 (Revised 2010): "Financial Instrument: Disclosures"
- SFAS No. 61 (Revised 2010): "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- SFAS No. 62 (Revised 2011): "Insurance Contract"
- SFAS No. 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- SFAS No. 64 (Revised 2010): "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"

IFAS

- IFAS No. 13: "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation"
- IFAS No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- IFAS No. 16: "Service Concession Arrangements"
- IFAS No. 18: "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- IFAS No. 19: "Applying the Restatement Approach under SFAS 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- IFAS No. 20: "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- IFAS No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- IFAS No. 23: "Operating Leases – Incentives"
- IFAS No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- IFAS No. 25: "Rights of Land"
- IFAS No. 26: "Re-evaluation of Embedded Derivatives"

The following are the impact of amendments to the above revised standards that are relevant and significant to the financial statements:

SFAS No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
Several notable revisions which relevant to the Bank are as follows:

- a. Recognition of actuarial gains/(losses)
The revised standards allow the immediate recognition of all actuarial gains/(losses) in other comprehensive income, in the period which they occur.

- b. Item-item pengungkapan
Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:
- Presentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program;
 - Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program keseluruhan;
 - Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
 - Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Bank telah memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan/ (kerugian) aktuarial

Standar yang direvisi juga mensyaratkan pengungkapan baru tambahan. Pengungkapan yang disyaratkan tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 30 yang telah disusun sesuai dengan standar.

Laporan keuangan telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

PSAK No. 60 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK No. 60 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas risiko keuangan apabila dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Pengungkapan tersebut antara lain:

- Instrumen keuangan yang signifikan atas posisi keuangan dan kinerja entitas. Pengungkapan ini sejalan dengan pengungkapan sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2010).
- Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menjelaskan informasi tentang batas risiko yang dihadapi entitas, berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal kepada personel manajemen kunci.

PSAK No. 60 (Revisi 2010) berlaku secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012 (lihat Catatan 34-37 untuk pengungkapan terkait PSAK ini).

- b. Disclosures item
The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:
- The percentage or amount of each major category of investment making up total plan assets;
 - A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets;
 - The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and
 - The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.

The Bank elected to continue to use the corridor approach in the recognition of actuarial gains/(losses).

The revised standard also introduces additional new disclosures. The new disclosure requirements as disclosed in Note 30 have been prepared in accordance with standard.

The financial statements have been prepared using the revised disclosure requirements.

SFAS No. 60 (Revised 2010) : "Financial Instruments: Disclosures"

SFAS No. 60 (Revised 2010) requires more extensive disclosure of the entity's financial risk management compared to SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". The requirements consist of the followings:

- The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in SFAS No. 50 (Revised 2010).
- Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

SFAS No. 60 (Revised 2010) is applied prospectively since January 1, 2012 (see Notes 34-37 for the disclosure of this SFAS).

2.b. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan tapi Belum Berlaku Efektif

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK No. 21: "Perjanjian Kontrak *Real Estate*" dan PSAK No. 38 (Revisi 2012): "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

2.c. Pencabutan Standar Akuntansi

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11: "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- PSAK No. 27: "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29: "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 39: "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK No. 52: "Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- ISAK No. 4: "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- PSAK No. 51: "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"

Bank sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan standar tersebut.

2.b. Standards Issued which Are Not Yet Effective

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is IFAS No. 21: "Agreements for the Constructions of Real Estate" and SFAS No. 38: (Revised 2012) "Business Combination Under Common Control".

The Bank currently evaluating and have not determined the effects of these revised and new standards and its interpretations to the financial statements.

2.c. Withdrawal of Accounting Standards

Effective on or after January 1, 2012:

- SFAS No. 11: "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies (withdrawn through SFAS No. 10 Revised 2010)"
- SFAS No. 27: "Accounting for Cooperatives"
- SFAS No. 29: "Accounting for Oil and Gas"
- SFAS No. 39: "Joint Operation Accounting"
- SFAS No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities"
- SFAS No. 52: "Reporting Currencies (withdrawn through SFAS No. 10 Revised 2010)"
- IFAS No. 4: "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences (withdrawn through SFAS No. 10 Revised 2010)"

Effective on or after January 1, 2013:

- SFAS No. 51: "Quasi Reorganization Accounting"

The Bank is still evaluating the possible impact on the withdrawal of those financial accounting standards.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3. Summary of Accounting Policies

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI").

3.b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008.

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) dan biaya perolehan

3.a. Statements of Compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants ("IIA").

3.b. Basis of Financial Statements Preparation

The Bank's financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 are prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia, including Bank Indonesia Accounting Guidelines ("PAPI") 2008.

The financial statements have been prepared under going concern principles and historical cost basis, except for

(historical cost) kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggolongkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

3.c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(A) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar

financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss, and foreclosed assets that are stated at net realizable value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

Statements of cash flows are prepared by classifying the transactions into operating, investing and financing activities. Statements of cash flows is prepared based on the direct method. For the statements of cash flows presentation, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and short term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date which are not collateralized or not limited in use.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah.

3.c. Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories: (A) financial assets at fair value through profit and loss, (B) loans and receivables, (C) held-to-maturity financial assets, and (D) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(A) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss

The category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking.

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs (if any) are recognized directly in the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included

dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dicatat masing-masing sebagai "keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "pendapatan bunga".

Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui sebagai "keuntungan/(kerugian) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(B) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai diakui sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai komponen pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(C) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

directly in the statement of comprehensive income and are reported respectively as "unrealized gain/(losses) from changes in fair value of financial instrument" and "gains/(losses) on sale of financial instrument". Interest income on financial instruments held for trading is included in "interest income".

Fair value changes relating to financial assets designated at fair value through profit or loss statements are recognized in "gain (losses) from changes in fair value of financial instrument". The Bank does not have financial assets classified as at fair value through profit or loss.

(B) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as fair value through profit or loss statements;
- b) those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or
- c) those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

In the case of impairment, the impairment loss is recognized "allowance for impairment losses" as a component of deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables, and recognized in the statement of comprehensive income as "provision for impairment losses on financial assets".

(C) Held-to-Maturity Financial Assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;

- b) Investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai komponen pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

(D) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

- b) those that the Bank designates as available for sale; and
- c) those that meet the definition of loans and receivables.

These financial assets are initially recognized at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statement of comprehensive income and reported as "interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognized as "allowance for impairment losses" as a component of deduction from the carrying value of the investment, and recognized in the statement of comprehensive income as "provision for impairment losses on financial assets".

(D) Available-for-Sale Financial Assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses until the financial assets is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the statement of comprehensive income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statement of comprehensive income. The Bank has no financial assets classified as available for sale financial asset.

(E) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

(E) Recognition

The Bank uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

(ii) Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas tersebut telah berakhir.

(ii) Financial Liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognised when extinguished.

(A) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(A) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss Statements

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "beban bunga".

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of comprehensive income and are reported as "gain/(losses) from changes in fair value of financial instrument". Interest expenses on financial liabilities held for trading are recorded as "interest expenses".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss statements are recognised in "gain/(losses) from the changes in the fair value of financial instruments". The Bank has no financial liabilities classified at fair value through profit or loss statements.

(B) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(B) Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortized cost.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Berkaitan dengan kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka nilai tercatat pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, jika Bank menerima pendapatan atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit tersebut, memberikan kredit dengan suku bunga di bawah suku bunga pasar, memberikan/membeli kredit secara diskonto atau premium. Dalam menentukan suku bunga pasar, Bank menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di Bank. Pada prinsipnya suku bunga pasar tidak dapat disamaratakan untuk seluruh jenis kredit, dimana setiap jenis kredit memiliki *risk premium* yang berbeda dan target

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the reporting date.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows to net asset of the marketable securities.

In connection with the loans which are recorded on the basis of amortized cost, their carrying values at the time of initial recognition may difference with the value to be obtained at the maturity date, if the Bank receive the income or the transaction cost that are directly attributable to provide/purchase such loans, giving loans with the interest rate below market rates, provide/purchase discount or premium credit. In determining the market rate, the Bank uses interest rate prevailing in the Bank. In principle, the market interest rate cannot be equated with the averaged for all types of credit, where each type of credit has a different risk premium and profit margin targets, thereby classifying the type of bank credit to commercial loans (including secured back to back

profit margin, dengan demikian bank mengklasifikasikan jenis kredit tersebut menjadi kredit komersial (termasuk dengan jaminan *back to back* deposito), dan kredit konsumsi dengan agunan. Dengan demikian suku bunga acuan adalah biaya dana secara menyeluruh, ditambahkan dengan *risk premium* dan *profit margin* untuk kredit sesuai dengan jenis kreditnya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya termasuk hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

deposits) and consumer credit with collateral. Thus the benchmark rate is the cost of funds as a whole, added to the risk premium and profit margin for credit in accordance with the type of credit.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of payment submitted or accepted), unless the fair value of the instrument can be proved by a comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

3.d. Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instrument	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal/ Classification of Initial Measurement Standard
Aset Keuangan/ Financial Assets	Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Current Account with Bank Indonesia and Other Banks	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loan and receivables
	Penempatan pada Bank Lain dan pada Bank Indonesia/ Placements with Other Banks and Bank Indonesia	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loan and receivables
	Efek-efek/ Marketable Securities	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to Maturity
	Kredit yang Diberikan/ Loans	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loan and receivables
	Aset Lainnya - Piutang Bunga/ Other Assets – Interest Receivables	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loan and receivables

3.d. Classification and Reclassification of Financial Assets

Classification of Financial Assets

The Bank classifies the financial instruments into certain classification to reflect the nature of information and consider the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

	Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instrument	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal/ Classification of Initial Measurement Standard
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas Segera/ <i>Current Liabilities</i>	Liabilitas Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Simpanan Nasabah/ <i>Deposits from Customers</i>	Liabilitas Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Simpanan dari Bank Lain/ <i>Deposits from Other Banks</i>	Liabilitas Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Liabilitas Lainnya – Bunga yang Masih Harus Dibayar/ <i>Other Liabilities – Accrued Interest Expenses</i>	Liabilitas Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Financial Instruments	Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Digunakan/ <i>Unused Loan Facilities Granted</i> Garansi yang Diberikan/ <i>Guarantees Issued</i>	

Reklasifikasi Aset Keuangan

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank .

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan

Reclassification of Financial Assets

Financial assets at fair value through profit or loss (if had not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's repurchase date where changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- are attributable to an isolated event that is beyond the bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank .*

Reclassification of financial assets from held to maturity to available for sales are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded as part of equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously

pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

recognized in the equity shall be recognised in statement of comprehensive income.

Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized using effective interest rate up to the maturity date of those instrument.

3.e. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok bunga;
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

3.e. Impairment of Financial Assets

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidences that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Bank's criteria used to determine the objective evidence of impairment loss includes:

- significant financial difficulty of the issuer obligor;*
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

Initially the Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset is included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun/rekening atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif. Aset keuangan yang signifikan dan telah terdapat bukti obyektif terjadi penurunan nilai, tidak dimasukkan dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi sebesar cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan di dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan menggunakan *discounted cashflow* dilakukan hanya apabila arus kas masa datang atas aset keuangan tersebut memang benar-benar masih ada, dapat dibuktikan dan dapat dijaga akurasi realisasinya, dan untuk itu harus mendapatkan persetujuan dari Manajemen.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan menggunakan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan di dalam beban penurunan nilai.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur) dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment in the value of financial assets assessed on an individual basis, whether the financial assets are significant or not, it included the asset in a group of financial assets with similar credit characteristics and collectively assess them for impairment. Significant financial assets with objective evidence to be impaired are not included in the collective assessment of impairment.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced by reserves and the amount of impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income. If a loan or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of estimated future cash flows of financial assets using the discounted cashflow can be done only if the future cash flows of financial assets are probable, it can be proved and maintained the accuracy of their realization, and therefore must obtain approval from the Management.

The calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralized financial assets reflect the cash flows that may result from the foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, regardless of whether the foreclosure is likely to occur or not.

Impairment charges relating to loans and marketable securities (held to maturity and loans and receivables categories) are classified as impairment expense.

If in the subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of comprehensive income.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

(ii) Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Financial Assets Classified as Available for Sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any of such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in statement of comprehensive income, is removed from equity and recognized in the statement of comprehensive income.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

If in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia ("SE-BI") No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

(iii) Allowance for impairment losses on non productive assets and commitments and contingencies

Accordance with the Letter of Bank Indonesia ("SE-BI") No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank no longer obliged to make allowance for impairment losses on non-productive assets and off-balance sheet transactions (Commitments and Contingencies), but the Bank's management still must calculate impairment losses refers to accounting standards.

Sebelum SE-BI tersebut dikeluarkan, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Before such SE-BI was issued, the Bank determines impairment losses on non earning assets and commitments and contingencies with credit risk based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and accordance with the Letter of Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP dated September 21, 2010.

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai diatas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif Bank pada tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

Atas aset non produktif, manajemen Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi probable).

3.f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

3.g. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar, dan kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri.

3.h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio ("LDR").

Changes in the method of determining impairment losses on a change in accounting policy should be applied retrospectively with restatement of income did in previous years. However, due to the impact of the change in accounting policy is not material to the Bank's comprehensive income in previous years, then not conducted restatements and the impact of those changes is recognized in the statement of comprehensive income in 2011.

For non-productive assets, the Bank's management determines impairment losses on the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell.

For commitment and contingencies with credit risk, the Bank's management determines impairment losses based on the difference between the carrying amount and the present value of the expected payment obligations will occur (when payment under the guarantee has become probable).

3.f. Transactions with Related Parties

The Bank enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

3.g. Cash

Cash includes petty cash, cash, and cash in Automatic Teller Machines.

3.h. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks are classified as loans and receivables. Refer to Notes 3.c for the accounting policy of loans and receivables.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, less any impairment loss reserves, if needed.

Bank Indonesia issued regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Statutory Reserves ("GWM") for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of November 1, 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of GWM consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves, and Loan to Deposit Ratio ("LDR") Minimum Statutory Reserves.

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011. Sedangkan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing, yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 13/10/PBI/2011, dimana ditetapkan bahwa GWM Utama dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 Juni 2011.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau Excess Reserve, yang besarnya ditetapkan Bank Indonesia sebesar persentase tertentu.

3.i. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), dan *Term Deposits*.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

3.j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI").

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Fund ("TPF") in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah were effective as of November 1, 2010. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive, was effective as of March 1, 2011. Meanwhile, the Minimum Statutory Reserves in foreign currency is 1% of TPF in foreign currency which was effective as of November 1, 2010.

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/10/PBI/2011 whereas the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves is 8% and 2.5%, respectively, from TPF in Rupiah and 8% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of June 1, 2011.

Primary Statutory Reserve is the minimum deposit that should be maintained by the Bank in current account with Bank Indonesia in certain percentage of TPF which is determined by Bank Indonesia.

Secondary Statutory Reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank in the form of Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or Excess Reserve, in certain percentage determined by Bank Indonesia.

3.i. Placement with Bank Indonesia

Placement with Bank Indonesia is the investment of funds in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), and *Term Deposits*.

Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Placement with Bank Indonesia are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs less any impairment loss reserves, if needed. Refer to Note 3.c for the accounting policy of loans and receivables.

3.j. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI").

Marketable securities are classified as financial assets held to maturity. Refer to Note 3.c for the accounting policy of financial assets held to maturity.

3.k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 3.c. untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Awal

Pada saat pengukuran awal, kredit diukur pada nilai wajar atau nilai wajar ditambah/dikurangi biaya dan pendapatan transaksi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Nilai wajar kredit setelah pengukuran awal dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

3.l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

3.k. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers required repaying their debts with interest after specified periods.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 3.c. for the accounting policy of loans and receivables.

Initial Recognition

Loans are initially recognised at fair value plus/minus transaction costs and income.

Subsequent Measurement

After initial recognition, loans are carried at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, in accordance with the restructuring scheme.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

3.l. Fixed Asset

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, except for land right which is not depreciated.

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method with estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Buildings
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	4 - 7	Office Equipment
Renovasi Gedung & Instalasi	4	Building Renovation and Installation
Kendaraan Bermotor	5	Vehicles

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya menambah nilai manfaat aset secara signifikan dikapitalisasi.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statements of comprehensive income as incurred, while significant renewals and improvement are capitalized when they increase the economic lives of such assets.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognized in the related period's statements of comprehensive income.

3.m. Aset Tidak Berwujud

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut sampai dengan siap untuk digunakan. Piranti lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama 4 - 7 tahun.

3.m. Intangible Assets

Acquisition of the software is capitalized at cost incurred to acquired and make the software ready for use. The software is amortized using the straight line method over 4 - 7 years.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan diamortisasi.

Maintenance and repair cost are charged as expenses when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and amortised.

3.n. Aset yang Diambil Alih

Aset yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

3.n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtors or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

AYDA diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*), yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Penilaian nilai wajar agunan AYDA dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan.

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost to sell of foreclosed assets. Foreclosed assets are appraised based on Bank Indonesia regulation. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses.

Biaya pemeliharaan atas AYDA yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Expenses for maintaining foreclosed assets subsequently charged to the current statements of comprehensive income as incurred. Gains or losses from sale of foreclosed assets are credited or charged to the current period statements of comprehensive income as incurred.

3.o. Aset Lain-lain

Termasuk di dalam aset lain-lain antara lain adalah AYDA, beban dibayar dimuka, setoran jaminan dan beban yang ditangguhkan.

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Beban dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam beban dibayar di muka adalah biaya sewa dan biaya asuransi. Beban sewa merupakan pembayaran dimuka terkait sewa gedung kantor yang diamortisasi selama masa sewa dan dimulai sejak gedung digunakan. Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

3.p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3.q. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, interbank call money, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada pengukuran awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3.o. Other Assets

Included in other assets are foreclosed assets, prepaid expenses, security deposits and deferred expenses.

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognised as expenses in the statement of comprehensive income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

Included in prepaid expenses are rental expenses and insurance expense. Deferred rental cost is advance payment for rent of office building which will be amortised for rental period when building is in use. Prepaid expenses are amortized over the useful life of each prepayment by using straight line method.

3.p. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately is a liability of the Bank to other parties who are required to be paid out according to previously established agreements.

Obligations due immediately are carried at amortized costs. See Note 3.c for the accounting policy for financial liabilities that are measured at amortized costs.

3.q. Deposits from Customers and Deposits from Other Bank's

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 3.c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

3.r. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup komisi, provisi yang material, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif dan biaya transaksi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya dalam laporan laba rugi komprehensif. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

3.s. Pendapatan Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

3.t. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset

3.r. Interest Income and Expense

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized as 'interest income' and 'interest expense' in the statement of comprehensive income using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider future credit losses. The calculation includes significant fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are integral part of the effective interest rate and transaction costs.

Once a financial asset or a group of a similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses

When financial asset was classified as non performing, accrued interest but not yet paid will be canceled in the statement of comprehensive income. Reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

3.s. Fees and Commissions Income

Fees and commissions income directly related to significant lending activities, are recognized as a part/(deduction) of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan with effective interest rate method.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

3.t. Taxation

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method. Deferred income tax is the temporary differences arising between the tax base of assets and

dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tanggungan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah ditetapkan.

3.u. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Bank dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Bank. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan *Projected Unit Credit Method*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Bank berkomitmen untuk:

- a. memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- b. menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

3.v. Informasi Segmen Operasi

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh kepala operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini manajemen Bank menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah ("UKM") serta nasabah *middle rate*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been determined.

3.u. Employee Benefits

Short term employee benefits are recognized when the undiscounted amount of employee have provided services to the Bank in an accounting period.

Post employment benefits are recognized at the amount calculated using the basic discount rate when the employee has provided services to the Bank during an accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques that include constructive obligation arising from the practices of the Bank. In calculating the liabilities, benefits should be discounted using the Projected Unit Credit Method.

Termination benefits are recognized when, and only if, the Bank is committed to:

- a. terminate an employee or group of employees before the normal retirement date; or
- b. provide termination benefits for employees who receive offers to resign voluntarily.

3.v. Operating Segment Information

An operating segment is a component of the Bank which:

- a. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- b. operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- c. separate financial information is available.

Since the management of the Bank examine certain financial asset allocation among retail customers, small and medium business customers ("UKM") as well as middle-rate customers, but not for other operating results, and financial information that can be separated is also not available in the Bank, the management Bank believes the time is managed as a single operating segment.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2012, aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3.e.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Per 31 Desember 2011, dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen masih menggunakan perhitungan penyisihan kerugian atas aset produktif berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum"

4. Use of Estimates and Accounting Judgment

Certain estimates and assumption are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

a. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Since January 1, 2012, financial assets accounted at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.e.

The specific *counterparty* component of the total allowance for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified.

As of December 31, 2011, in assessing the need for collective allowances, management is still using the calculation allowances for possible losses on earning assets determined using Bank Indonesia criteria in accordance with PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 which was amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks"

b. Menentukan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

b. Determining Fair Values of Financial Instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3.c for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

5. Kas

5. Cash

	2012	2011	
Rupiah	9,676,774,300	7,595,508,650	Rupiah
Jumlah	9,676,774,300	7,595,508,650	Total

Per 31 Desember 2012, saldo kas termasuk kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") sebesar Rp 155.950.000. Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank belum memiliki ATM.

As of December 31, 2012, cash balance includes cash in Automatic Teller Machines ("ATM") amounting to Rp 155,950,000. On December 31, 2011, the Bank did not have ATM.

6. Giro pada Bank Indonesia

6. Current Accounts with Bank Indonesia

	2012	2011	
Rupiah	96,905,969,831	72,023,361,467	Rupiah
Jumlah	96,905,969,831	72,023,361,467	Total

Sesuai dengan ketentuan BI, setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di BI untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.

According to the regulation of BI, each bank in Indonesia is required to maintain a minimum liquidity reserve in certain percentage of third party funds both in Rupiah and foreign currencies.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

Primary Minimum Statutory Reserve is the minimum deposit that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia in certain percentage of TPF which is determined by Bank Indonesia.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

Secondary Statutory Reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank in the form of Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

Persentase GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah:

The percentages of the Bank's GWM as of December 31, 2012 and 2011, respectively are as follows:

	2012 (%)	2011 (%)	
Rupiah			Rupiah
GWM Utama	8.07	8.06	Statutory Reserves in Rupiah Primary
GWM Sekunder	5.45	5.25	Statutory Reserves in Rupiah Secondary

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 sebagaimana terakhir diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 8% dan 2,5%.

As at December 31, 2012 and 2011, the Bank's GWM complies with PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 which recently amended by PBI No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 concerning Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah which consist of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves of 8% and 2.5%, respectively.

7. Giro pada Bank Lain

7. Current Accounts with Other Banks

Rincian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

Details of current accounts with other banks are as follows:

	2012	2011	
PT Bank Central Asia Tbk	170,147,689	738,486,134	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	5,514,026	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	--	4,476,849	PT Bank Bukopin Tbk
Jumlah	170,147,689	748,477,009	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas giro pada bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that there is no impairment for current account with other banks therefore no allowance for impairment losses is needed.

8. Penempatan pada Bank Indonesia

8. Placements with Bank Indonesia

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia based on periods as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Jenis Penempatan	2012				Jumlah/ Total	Placement Type
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months		
Fasilitas Simpanan						Bank Indonesia
Bank Indonesia	376,458,189,895	--	--	--	376,458,189,895	Deposit Facilities
Term Deposits	49,988,202,848	--	--	--	49,988,202,848	Term Deposits
Jumlah	426,446,392,743	--	--	--	426,446,392,743	Total

Jenis Penempatan	2011				Jumlah/ Total	Placement Type
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months		
Fasilitas Simpanan						Bank Indonesia
Bank Indonesia	206,074,247,169	19,856,345,500	68,762,374,653	--	294,692,967,322	Deposit Facilities
Jumlah	206,074,247,169	19,856,345,500	68,762,374,653	--	294,692,967,322	Total

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia based on remaining periods to maturity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012					
Jenis Penempatan	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total
Fasilitas Simpanan					Bank Indonesia
Bank Indonesia	376,458,189,895	--	--	--	376,458,189,895
Term Deposits	49,988,202,848	--	--	--	49,988,202,849
Jumlah	426,446,392,743	--	--	--	426,446,392,743
2011					
Jenis Penempatan	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total
Fasilitas Simpanan					Bank Indonesia
Bank Indonesia	211,050,688,523	66,904,327,314	16,737,951,485	--	294,692,967,322
Jumlah	211,050,688,523	66,904,327,314	16,737,951,485	--	294,692,967,322

Tingkat suku bunga rata-rata per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 4,07% dan 5,75%.

The average interest rate as of December 31, 2012 and 2011 is 4.07% and 5.75%, respectively.

9. Efek-efek

9. Marketable Securities

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan tujuan dan jenis pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on purpose and type as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	63,740,248,955	46,450,687,022	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	63,740,248,955	46,450,687,022	Total

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on periods as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012					
Jenis Efek	> 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	--	--	--	63,740,248,955	63,740,248,955
Jumlah	--	--	--	63,740,248,955	63,740,248,955
2011					
Jenis Efek	> 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	--	--	--	46,450,687,022	46,450,687,022
Jumlah	--	--	--	46,450,687,022	46,450,687,022

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on remaining periods to maturity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012						Securities Type
Jenis Efek	> 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	–	9,950,519,768	29,519,853,647	24,269,875,540	63,740,248,955	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	–	9,950,519,768	29,519,853,647	24,269,875,540	63,740,248,955	Total

2011						Securities Type
Jenis Efek	> 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	–	9,926,330,738	12,337,453,572	24,186,902,712	46,450,687,022	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	–	9,926,330,738	12,337,453,572	24,186,902,712	46,450,687,022	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 4,56% dan 6,46%.

The average interest rate as of December 31, 2012 and 2011 is 4.56% and 6.46%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2012 and 2011, marketable securities are not impaired.

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

a. Berdasarkan Jenis dan Kualitas Kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

a. By Type and Credit Quality

The quality of loans based on credit impaired and not impaired.

2012			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif/ <i>Un-impaired and Collectively Assessed</i>	Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif dan Individual/ <i>Impaired and Collectively and Individually Assessed</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pihak Berelasi			Related Parties
Modal Kerja	14,457,284,215	–	14,457,284,215
Sub Jumlah	14,457,284,215	–	14,457,284,215
Pihak Ketiga			Third Parties
Modal Kerja	797,264,052,843	16,380,113,767	813,644,166,610
Investasi	222,920,398,024	3,209,824,377	226,130,222,401
Konsumsi	11,749,402,106	–	11,749,402,106
Sub Jumlah	1,031,933,852,973	19,589,938,144	1,051,523,791,117
Jumlah	1,046,391,137,188	19,589,938,144	1,065,981,075,332
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(3,772,345,329)	(11,401,695,084)	(15,174,040,413)
Jumlah - Bersih	1,042,618,791,859	8,188,243,060	1,050,807,034,919

<i>Working Capital</i>	
<i>Sub Total</i>	
Third Parties	
<i>Working Capital</i>	
<i>Investment</i>	
<i>Consumer</i>	
<i>Sub Total</i>	
Total	
<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>	
Total - Net	

2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif/ <i>Un-impaired and Collectively Assessed</i>	Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif dan Individual/ <i>Impaired and Collectively and Individually Assessed</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pihak Berelasi			Related Parties
Modal Kerja	15,787,234,385	–	15,787,234,385
Sub Jumlah	15,787,234,385	–	15,787,234,385
Pihak Ketiga			Third Parties
Modal Kerja	367,241,136,479	19,163,679,702	386,404,816,181
Investasi	222,589,726,891	–	222,589,726,891
Konsumsi	18,618,844,830	–	18,618,844,830
Sub Jumlah	608,449,708,200	19,163,679,702	627,613,387,902
Jumlah	624,236,942,585	19,163,679,702	643,400,622,287
Dikurangi: Cadangan			Less: Allowance for
Kerugian Penurunan Nilai	(10,191,278,624)	(7,004,029,844)	Impairment Losses
Jumlah - Bersih	614,045,663,961	12,159,649,858	Total - Net

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Quality based on the collectibility of loans in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

2012						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pihak Berelasi						Related Parties
Modal Kerja	14,457,284,215	–	–	–	–	14,457,284,215
Sub Jumlah	14,457,284,215	–	–	–	–	14,457,284,215
Pihak Ketiga						Third Parties
Modal Kerja	755,557,033,035	33,929,149,639	1,907,490,418	2,272,924,506	19,977,569,012	813,644,166,610
Investasi	199,290,404,901	23,163,686,719	694,040,497	2,627,244,022	354,846,262	226,130,222,401
Konsumsi	8,620,317,681	3,032,450,415	95,456,470	–	1,177,540	11,749,402,106
Sub Jumlah	963,467,755,617	60,125,286,773	2,696,987,385	4,900,168,528	20,333,592,814	1,051,523,791,117
Jumlah	977,925,039,832	60,125,286,773	2,696,987,385	4,900,168,528	20,333,592,814	1,065,981,075,332
Dikurangi:						Less:
Cadangan Kerugian						Allowance for
Penurunan Nilai	(1,966,420,547)	(1,661,628,803)	(757,221,540)	(1,207,549,694)	(9,581,219,829)	(15,174,040,413)
Jumlah - Bersih	975,958,619,285	58,463,657,970	1,939,765,845	3,692,618,834	10,752,372,985	1,050,807,034,919
						Total - Net

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2011						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak Berelasi						
Modal Kerja	15,787,234,385	--	--	--	--	15,787,234,385
Sub Jumlah	15,787,234,385	--	--	--	--	15,787,234,385
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	342,336,691,689	10,118,176,063	2,398,552,232	7,639,359,457	23,912,036,740	386,404,816,181
Investasi	214,351,445,060	7,526,403,331	--	--	711,878,500	222,589,726,891
Konsumsi	16,264,422,824	1,824,181,504	211,398,959	135,093,508	183,748,035	18,618,844,830
Sub Jumlah	572,952,559,573	19,468,760,898	2,609,951,191	7,774,452,965	24,807,663,275	627,613,387,902
Jumlah	588,739,793,958	19,468,760,898	2,609,951,191	7,774,452,965	24,807,663,275	643,400,622,287
Dikurangi:						
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai	(5,590,552,706)	(739,964,698)	(74,567,162)	(60,903,612)	(10,729,320,290)	(17,195,308,468)
Jumlah - Bersih	583,149,241,252	18,728,796,200	2,535,384,029	7,713,549,353	14,078,342,985	626,205,313,819

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By Economic Sectors

Loans are based on sectors of the economy and the credit impaired and not impaired.

2012			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif/ <i>Un-impaired and Collectively Assessed</i>	Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif dan Individual/ <i>Impaired and Collectively and Individually Assessed</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pihak Berelasi			Related Parties
Industri Pengolahan	852,870,816	–	852,870,816 <i>Manufacturing</i>
Perdagangan Besar & Eceran	13,604,413,399	–	13,604,413,399 <i>Wholesale and Retail Trade</i>
Sub Jumlah	14,457,284,215	–	14,457,284,215 <i>Sub Total</i>
Pihak Ketiga			Third Parties
Pertanian, Perburuan & Kehutanan	41,904,979,664	–	41,904,979,664 <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>
Perikanan	422,428,847	–	422,428,847 <i>Fisheries</i>
Pertambangan & Penggalian	25,349,599,972	–	25,349,599,972 <i>Mining and Excavation</i>
Industri Pengolahan	41,029,472,062	–	41,029,472,062 <i>Manufacturing</i>
Konstruksi	50,021,694,615	3,633,991,186	53,655,685,801 <i>Construction</i>
Perdagangan Besar & Eceran	380,852,316,640	582,580,355	381,434,896,995 <i>Wholesale and Retail Trade</i>
Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makanan Minum	6,194,505,462	–	6,194,505,462 <i>Supplies of Accommodation & Foods and Beverages</i>
Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	113,822,891,741	2,627,244,022	116,450,135,763 <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>
Perantara Keuangan	225,660,066,608	–	225,660,066,608 <i>Financial Intermediaries</i>
Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	117,229,426,286	12,746,122,581	129,975,548,867 <i>Real Estate, Rental Business & Corporate Services</i>
Jasa Pendidikan	890,344,540	–	890,344,540 <i>Education</i>
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	2,029,741,981	–	2,029,741,981 <i>Health Services & Social Activities</i>
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan & Perorangan Lainnya	9,230,467,509	–	9,230,467,509 <i>Social Services, Socio Cultural, Entertainment and Individual</i>
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	4,108,204,660	–	4,108,204,660 <i>Household Services</i>
Rumah Tangga	11,749,402,109	–	11,749,402,109 <i>Household</i>
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1,438,310,277	–	1,438,310,277 <i>Other Non Economic Activities</i>
Sub Jumlah	1,031,933,852,973	19,589,938,144	1,051,523,791,117 <i>Sub Total</i>
Jumlah	1,046,391,137,188	19,589,938,144	1,065,981,075,332 Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian			<i>Less: Allowance for</i>
Penurunan Nilai	(3,772,345,329)	(11,401,695,084)	(15,174,040,413) <i>Impairment Losses</i>
Jumlah - Bersih	1,042,618,791,859	8,188,243,060	1,050,807,034,919 Total - Net

2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif/ <i>Un-impaired and Collectively Assessed</i>	Mengalami Penurunan Nilai dan Penilaian Secara Kolektif dan Individual/ <i>Impaired and Collectively and Individually Assessed</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pihak Berelasi			
Industri Pengolahan	299,880,069	--	299,880,069
Perdagangan Besar dan Eceran	8,474,560,197	--	8,474,560,197
Transportasi, Pergudangan and Komunikasi	12,794,119	--	12,794,119
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	7,000,000,000	--	7,000,000,000
Sub Jumlah	15,787,234,385	--	15,787,234,385
Pihak Ketiga			
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	3,345,690,914	--	3,345,690,914
Pertambangan dan Penggalian	38,563,949,983	--	38,563,949,983
Industri Pengolahan	34,066,021,036	--	34,066,021,036
Konstruksi	67,665,704,937	--	67,665,704,937
Perdagangan Besar dan Eceran	193,016,170,409	--	193,016,170,409
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	1,704,083,444	--	1,704,083,444
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	116,950,486,651	--	116,950,486,651
Perantara Keuangan	5,976,718,497	--	5,976,718,497
Real Estate, Usaha Sewa dan Jasa Perusahaan	114,914,481,337	19,163,679,702	134,078,161,039
Jasa Pendidikan	86,742,974	--	86,742,974
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,580,317,214	--	1,580,317,214
Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	10,478,732,462	--	10,478,732,462
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	18,342,396,991	--	18,342,396,991
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1,758,211,351	--	1,758,211,351
Sub Jumlah	608,449,708,200	19,163,679,702	627,613,387,902
Jumlah	624,236,942,585	19,163,679,702	643,400,622,287
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(10,191,278,624)	(7,004,029,844)	(17,195,308,468)
Jumlah - Bersih	614,045,663,961	12,159,649,858	626,205,313,819

Related Parties
Manufacturing
Wholesale and Retail Trade
Transportation, Warehouse and Communication
Other Non Economic Activities
Sub Total
Third Parties
Agriculture, Hunting and Forestry
Mining and Excavation
Manufacturing
Construction
Wholesale and Retail Trade
Supplies of Accommodation and Foods and Beverages
Transportation, Warehouse and Communication
Financial Intermediaries
Real Estate, Rental Business and Corporate Services
Education
Health Services and Social Activities
Social Service, Socio Cultural, Entertainment and Individual
Household Services
Other Non Economic Activities
Sub Total
Total
Less: Allowance for Impairment Losses
Total - Net

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Loans are based on sectors of the economy and quality based on the collectibility of loans in accordance with Bank Indonesia.

2012						
Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak Berelasi						Related Parties
Industri Pengolahan	852,870,816				852,870,816	Manufacturing
Perdagangan Besar dan Eceran	13,604,413,399	--	--	--	13,604,413,399	Wholesale and Retail Trade
Sub Jumlah	14,457,284,215	--	--	--	14,457,284,215	Sub Total
Pihak Ketiga						Third Parties
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	41,194,149,561	710,830,103	--	--	41,904,979,664	Agriculture, Hunting and Forestry
Perikanan	422,428,847	--	--	--	422,428,847	Fisheries
Pertambangan dan Penggalian	23,567,474,667	1,427,279,043	--	354,846,262	25,349,599,972	Mining and Excavation
Industri Pengolahan	40,284,803,960	288,846,244	71,439,475	384,382,166	41,029,471,845	Manufacturing
Listrik, Gas dan Air						Electricity, Gas and Water
Konstruksi	46,766,258,144	3,215,415,804	40,020,667	3,633,991,186	53,655,685,801	Construction
Perdagangan Besar dan Eceran	354,721,435,483	18,737,393,154	1,944,716,216	3,758,427,636	381,434,896,995	Wholesale and Retail Trade
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	6,010,392,741	184,112,721	--	--	6,194,505,462	Supplies of Accommodation and Foods and Beverages
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	92,283,661,472	21,539,230,269	--	2,627,244,022	116,450,135,763	Transportation, Warehouse and Communication
Perantara Keuangan	225,660,066,608	--	--	--	225,660,066,608	Financial Intermediaries
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	106,394,183,934	10,835,242,352	545,354,557	12,200,768,024	129,975,548,867	Real Estate, Rental Business Corporate Services
Jasa Pendidikan	852,448,092	37,896,448	--	--	890,344,540	Education
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,029,741,981	--	--	--	2,029,741,981	Health Services and Social Activities
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	9,113,877,289	116,590,220	--	--	9,230,467,509	Social Service, Socio Cultural, Entertainment and Individual
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	4,108,204,660	--	--	--	4,108,204,660	Household Services
Rumah Tangga	8,620,317,592	3,032,450,415	95,456,470	1,177,540	11,749,402,017	Household
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1,438,310,586	--	--	--	1,438,310,586	Other Non Economic Activities
Sub Jumlah	963,467,755,617	60,125,286,773	2,696,987,385	4,900,168,528	1,051,523,791,117	Sub Total
Jumlah	977,925,039,832	60,125,286,773	2,696,987,385	4,900,168,528	1,065,981,075,332	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1,966,420,547)	(1,661,628,803)	(757,221,540)	(1,207,549,694)	(9,581,219,829)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	975,958,619,285	58,463,657,970	1,939,765,845	3,692,618,834	1,056,399,855,503	Total - Net

2011						
Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak Berelasi						Related Parties
Industri Pengolahan	299,880,069	--	--	--	299,880,069	Manufacturing
Perdagangan Besar dan Eceran	8,474,560,197	--	--	--	8,474,560,197	Wholesale and Retail Trade
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	12,794,119	--	--	--	12,794,119	Transportation, Warehouse and Communication
Lapangan Usaha Lainnya	7,000,000,000	--	--	--	7,000,000,000	Other Economic Activities
Sub Jumlah	15,787,234,385	--	--	--	15,787,234,385	Sub Total
Pihak Ketiga						Third Parties
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	3,261,546,241	84,144,673	--	--	3,345,690,914	Agriculture, Hunting and Forestry
Pertambangan dan Penggalian	37,318,224,149	1,245,725,834	--	--	38,563,949,983	Mining and Excavation
Industri Pengolahan	33,431,838,392	249,800,478	--	384,382,166	34,066,021,036	Manufacturing
Konstruksi	56,599,461,534	371,879,804	7,639,359,457	3,055,004,142	67,665,704,937	Construction
Perdagangan Besar dan Eceran	188,034,090,454	4,372,929,444	285,715,452	323,435,059	193,016,170,409	Wholesale and Retail Trade
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	1,704,083,444	--	--	--	1,704,083,444	Supplies of Accommodation and Foods and Beverages
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	111,864,888,652	5,008,715,441	--	76,882,558	116,950,486,651	Transportation, Warehouse and Communication
Perantara Keuangan	5,976,718,497	--	--	--	5,976,718,497	Financial Intermediaries
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	105,056,082,904	6,125,030,040	2,112,836,780	20,784,211,315	134,078,161,039	Real Estate, Rental Business Corporate Services
Jasa Pendidikan	86,742,974	--	--	--	86,742,974	Education
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,580,317,214	--	--	--	1,580,317,214	Health Services and Social Activities
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	10,292,378,782	186,353,680	--	--	10,478,732,462	Social Service, Socio Cultural, Entertainment and Individual
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	16,102,206,090	1,709,950,399	211,398,959	183,748,035	18,342,396,991	Household Services
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1,643,980,246	114,231,105	--	--	1,758,211,351	Other Non Economic Activities
Sub Jumlah	572,952,559,573	19,468,760,898	2,609,951,191	7,774,452,965	627,613,387,902	Sub Total
Jumlah	588,739,793,958	19,468,760,898	2,609,951,191	7,774,452,965	643,400,622,287	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5,590,552,706)	(739,964,698)	(74,567,162)	(60,903,612)	(10,729,320,290)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	583,149,241,252	18,728,796,200	2,535,384,029	7,713,549,353	632,670,301,997	Total - Net

Rasio kredit bermasalah dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam SE-BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan SE-BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui SE-BI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan SE-BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

The ratio of non performing loans shall be calculated in accordance with the guidelines calculation of financial ratios as set out in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 amendmend by Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 which was amendmend by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

Non Performing Loan ("NPL") – Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp 27.930.748.727 dan Rp 35.192.067.431 atau sebesar 2,62% dan 5,47%.

Non Performing Loans ("NPL") – Gross owned by the Bank as of December 31, 2012 and 2011, amounted to Rp 27,930,748,727 and Rp 35,192,067,431 or 2.62% and 5.47%, respectively.

NPL – Bersih yang dimiliki Bank per 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp 16.384.757.664 dan Rp 24.327.276.367 atau sebesar 1,54% dan 3,78%.

NPL – Net owned by the Bank as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 16,384,757,664 and Rp 24,327,276,367 or 1.54% and 3.78%, respectively.

c. Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian Kredit

	2012	2011
< 1 Tahun	87,945,612,523	243,646,782,817
> 1 Tahun - 2 Tahun	192,724,908,521	74,814,748,165
> 2 Tahun - 5 Tahun	709,874,872,341	293,466,145,442
> 5 Tahun	75,435,681,947	31,472,945,863
Jumlah	1,065,981,075,332	643,400,622,287
Dikurangi: Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai	(15,174,040,413)	(17,195,308,468)
Jumlah - Bersih	1,050,807,034,919	626,205,313,819

c. By Loan Periods

< 1 Year
> 1 Year - 2 Years
> 2 Years - 5 Years
> 5 Years
Total
Less: Allowance for Impairment Losses
Total - Net

d. Berdasarkan Jatuh Tempo Kredit

	2012	2011
< 1 Tahun	277,846,862,893	290,770,830,205
> 1 Tahun - 2 Tahun	237,150,608,160	133,723,145,174
> 2 Tahun - 5 Tahun	543,747,344,173	205,621,873,166
> 5 Tahun	7,236,260,106	13,284,773,742
Jumlah	1,065,981,075,332	643,400,622,287
Dikurangi: Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai	(15,174,040,413)	(17,195,308,468)
Jumlah - Bersih	1,050,807,034,919	626,205,313,819

d. By Remaining Periods

< 1 Year
> 1 Year - 2 Years
> 2 Years - 5 Years
> 5 Years
Total
Less: Allowance for Impairment Losses
Total - Net

e. Suku Bunga Rata-rata per Tahun

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 12,88% dan 13,68% pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

e. Average Interest Rate per Year

The average annual interest rates of loans were 12.88% and 13.68% for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

f. Kredit yang Direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit melalui perpanjangan waktu, penurunan tingkat suku bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit baru, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Kredit yang Direstrukturisasi	7,500,469,119	13,878,199,048
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(537,763,933)	(2,789,417,090)
Jumlah	6,962,705,186	11,088,781,958

f. Restructured Loans

On December 31, 2012 and 2011, the Bank restructured loans by time extension, reduction of interest rates and interest as capitalization new mortgage principal, with details as follows:

*Loan Restructured
 Less: Allowance for
 Impairment Losses
Total*

g. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo Awal	17,195,308,468	6,332,691,922
Pembentukan selama Tahun Berjalan (Catatan 25)	14,570,064,681	13,965,333,634
Pemulihan selama Tahun Berjalan (Catatan 25)	(15,611,430,473)	(3,053,823,560)
Penghapusbukuan dalam Tahun Berjalan	(979,902,263)	(48,893,528)
Saldo Akhir	15,174,040,413	17,195,308,468

g. Allowance for Impairment Losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

*Beginning Balance
 Impairment during the Year (Note 25)
 Recovery during the Year (Note 25)
 Loan Written Off During the Year
Ending Balance*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dipisahkan antara penilaian secara kolektif dan individual adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of loans that are separated between collective and individual assessment are as follows:

	2012			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	10,191,278,624	7,004,029,844	17,195,308,468	Beginning Balance
Pembentukan selama Tahun Berjalan	9,136,833,948	5,433,230,733	14,570,064,681	Impairment during the Year
Pemulihan selama Tahun Berjalan	(15,611,430,473)	–	(15,611,430,473)	Recovery during the Year
Penghapusbukuan selama Tahun Berjalan	–	(979,902,263)	(979,902,263)	Loan Written Off during the Year
Saldo Akhir	3,716,682,099	11,457,358,314	15,174,040,413	Ending Balance

	2011			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	6,332,691,922	–	6,332,691,922	Beginning Balance
Pembentukan selama Tahun Berjalan	6,961,303,790	7,004,029,844	13,965,333,634	Impairment during the Year
Pemulihan selama Tahun Berjalan	(3,053,823,560)	–	(3,053,823,560)	Recovery during the Year
Penghapusbukuan selama Tahun Berjalan	(48,893,528)	–	(48,893,528)	Loan Written Off during the Year
Saldo Akhir	10,191,278,624	7,004,029,844	17,195,308,468	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, cadangan

As of December 31, 2012 and 2011, the minimum

kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah Rp 14.980.830.976 dan Rp 17.195.308.468, sehingga pemenuhan cadangan adalah masing-masing sebesar dan 101% dan 100%.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

allowance for impairment losses computed under the Bank Indonesia regulation are Rp 14,980,830,976 and Rp 17,195,308,468, and thus fulfilling the allowance of 101% and 100%, respectively.

Management believes that the allowances established were adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

h. Kredit Hapus Buku

Perubahan dalam kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo Awal	528,923,528	1,291,536,667
Penghapusbukuan selama Tahun Berjalan	979,902,263	48,893,528
Hapus Tagih selama Tahun Berjalan	(979,902,263)	(811,506,667)
Saldo Akhir	528,923,528	528,923,528

h. Written-off Loans

The changes in the balance of written-off loans are as follows:

Beginning Balance
Loans Written Off during the Year
Discharge of Claims during the Year
Ending Balance

i. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan

1. Umum

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

i. Other Key Information in Connection with the Loans

1. General

Loans are generally secured by collateral tied to the mortgage or power of attorney to sell, time deposits or other collateral acceptable to banks.

Consumer loans consist of household mortgages, automobile loans and other personal loans.

2. Deposito Berjangka yang Dijaminkan Sebagai Agunan

Jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 44.870.580.234 dan Rp 29.699.951.177.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 52.169.949.561 dan Rp 46.874.797.731 atau sebesar 6,02% dan 7,50% dari jumlah deposito berjangka (Catatan 15).

2. Time Deposits Pledged as Collateral

Total loans secured by time deposits as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 44,870,580,234 and Rp 29,699,951,177, respectively.

Time deposits pledged as collateral of loans as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 52,169,949,561 and Rp 46,874,797,731 or represent 6.02% and 7.50% from total time deposits respectively (Note 15).

3. Kredit Kepada Pihak-pihak Berelasi

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 1,36% dan 2,45% dari jumlah kredit.

3. Loans to Related Parties

Loans to related parties as of December 31, 2012 and 2011 are 1.36% and 2.45% of total loans, respectively.

4. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

4. Legal Lending Limit

As of December 31, 2012 and 2011, there was no breach and no violation of the Legal Lending Limit requirements both to related parties and third parties. The Bank complied with the requirement of Bank Indonesia.

5. Perjanjian Kerjasama Pembelian Aset (Asset Buying) dengan Koperasi Mitra Sejati ("KMS")

Bank mengambil alih pinjaman dengan cara Asset Buying. Pada 31 Desember 2012 dan 2011, saldo Aset Buying masing-masing sebesar Rp 320.827.653.765 dan Rp 112.665.118.164.

5. Asset Purchase Agreement (Asset Buying) with Koperasi Mitra Sejati ("KMS")

The Bank takes over the loan by Asset Buying. As of December 31, 2012 and 2011, balance of Asset Buying amounted to Rp 320,827,653,765 and Rp 112,665,118,164, respectively.

6. Kelonggaran Tarik

Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (kelonggaran tarik) per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 70.402.340.636 dan Rp 82.617.570.491 (Catatan 31).

6. Unused Loan Facilities

Unused loan facilities as of December 31, 2012, and 2011 amounted to Rp 70,402,340,636 and Rp 82,617,570,491, respectively (Note 31).

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	1,718,485,000	--	--	--	1,718,485,000 Land
Bangunan	2,378,123,398	--	--	--	2,378,123,398 Buildings
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	6,129,358,307	5,175,259,570	152,639,162	1,777,314,527	12,929,293,242 Office Equipment
Renovasi Gedung dan Instalasi	1,111,636,127	4,383,431,599	16,125,000	6,013,313,827	11,492,256,553 Building Renovation and Installation
Kendaraan Bermotor	6,107,244,300	33,950,000	1,396,360,000	--	4,744,834,300 Vehicles
Jumlah	17,444,847,132	9,592,641,169	1,565,124,162	7,790,628,354	33,262,992,493 Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	514,326,767	118,906,171	--	--	633,232,938 Building
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	4,864,571,134	1,122,787,384	152,639,227	--	5,834,719,291 Office Equipment
Renovasi Gedung dan Instalasi	989,695,249	1,471,794,493	16,124,996	--	2,445,364,746 Building Renovation and Installation
Kendaraan Bermotor	5,740,857,496	144,320,197	1,396,359,866	--	4,488,817,827 Vehicles
Jumlah	12,109,450,646	2,857,808,245	1,565,124,089	--	13,402,134,802 Total
Nilai Buku	5,335,396,486				19,860,857,691 Net Book Value

2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	1,718,485,000	--	--	--	1,718,485,000 Land
Bangunan	2,378,123,398	--	--	--	2,378,123,398 Buildings
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	5,874,806,547	281,034,010	26,482,250	--	6,129,358,307 Office Equipment
Renovasi Gedung dan Instalasi	1,111,636,127	--	--	--	1,111,636,127 Building Renovation and Installation
Kendaraan Bermotor	6,663,385,300	23,130,000	579,271,000	--	6,107,244,300 Vehicles
Jumlah	17,746,436,372	304,164,010	605,753,250	--	17,444,847,132 Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	395,420,597	118,906,170	--	--	514,326,767 Building
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	4,448,618,744	442,412,836	26,460,446	--	4,864,571,134 Office Equipment
Renovasi Gedung dan Instalasi	917,952,494	71,742,755	--	--	989,695,249 Building Renovation and Installation
Kendaraan Bermotor	6,031,474,296	288,654,195	579,270,995	--	5,740,857,496 Vehicles
Jumlah	11,793,466,131	921,715,956	605,731,441	--	12,109,450,646 Total
Nilai Buku	5,952,970,241				5,335,396,486 Net Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Bank memiliki 4 (empat) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB"). Sertifikat HGB berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2025 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank had 4 (four) plots of land with Building Use Rights ("HGB") titles. The certificates have periods of 20 to 30 years. The HGB expiration period ranges from year 2025 up to 2039. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Beban penyusutan yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.857.808.245 dan Rp 921.715.956 (Catatan 28).

Depreciation expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 2,857,808,245 and Rp 921,715,956, respectively (Note 28).

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 40.285.185.370 dan Rp 19.083.514.220 pada PT Asuransi Mitra Maparya.

The Bank has insured its fixed assets to cover possible losses due to fire, theft and natural disasters as of December 31, 2012 and 2011 for a total coverage of Rp 40,285,185,370 and Rp 19,083,514,220, respectively, with PT Asuransi Mitra Maparya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on the insured fixed assets.

Pada tahun 2012, Bank menjual kendaraan bermotor dan peralatan dan perlengkapan kantor dengan total nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 1.565.124.162, Rp 1.565.124.089 dan Rp 73 dengan harga jual sebesar Rp 585.460.000. Atas penjualan tersebut, Bank mencatat laba sebesar Rp 585.459.927 (Catatan 29).

In 2012, the Bank sells vehicles and office equipments with a total acquisition value, accumulated depreciation and net book value amounted Rp 1,565,124,162, Rp 1,565,124,089 and Rp 73, respectively, with a selling price of Rp 585,460,000. The bank recorded a gain of Rp 585,459,927 (Note 29).

Pada tahun 2011, Bank menjual perlengkapan dan peralatan kantor, dan kendaraan bermotor dengan total nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 605.753.250, Rp 605.731.441 dan Rp 21.809, dengan harga jual sebesar Rp 292.085.000. Atas penjualan tersebut, Bank mencatat laba sebesar Rp 292.063.191 (Catatan 29).

In 2011, the Bank sells office supplies and equipment and vehicles with a total acquisition value, accumulated depreciation and net book value amounted Rp 605,753,250, Rp 605,731,441 and Rp 21,809, respectively, with a selling price of Rp 292,085,000. The bank recorded a gain of Rp 292,063,191 (Note 29).

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

There are no fixed assets pledged as collateral by the Bank on December 31, 2012 and 2011.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no indication of impairment losses on fixed assets.

12. Aset Tidak Berwujud

12. Intangible Assets

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Piranti Lunak Komputer						Computer Software
Harga Perolehan	1,284,517,314	4,773,758,944	—	768,708,214	6,826,984,472	Cost
Akumulasi Amortisasi	(1,171,378,495)	(675,157,833)	—	—	(1,846,536,328)	Accumulated amortization
Nilai Buku	113,138,819				4,980,448,144	Net Book Value

	2011					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Piranti Lunak Komputer						Computer Software
Harga Perolehan	1,247,703,157	36,814,157	--	--	1,284,517,314	Cost
Akumulasi Amortisasi	(1,101,556,222)	(69,822,273)	--	--	(1,171,378,495)	Accumulated Amortization
Nilai Buku	146,146,935				113,138,819	Net Book Value

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 675.157.833 dan Rp 69.822.273 (Catatan 28).

Amortization expense of intangible assets for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 675,157,833 and Rp 69,822,273, respectively (Note 28).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment of intangible assets held by the Bank.

13. Aset Lain-lain

13. Other Assets

	2012	2011	
Piutang Bunga	8,803,351,367	6,259,798,801	Interest Receivable
Pajak Dibayar di Muka	2,544,564,000	2,544,563,938	Prepaid Taxes
Biaya Ditangguhkan	1,738,262,206	10,621,514,347	Deferred Charged
Setoran Jaminan	1,404,081,504	269,966,000	Security Deposit
Beban Dibayar di Muka	1,188,036,025	364,195,200	Prepaid Expenses
Agunan yang Diambil Alih	1,107,320,000	2,844,498,175	Foreclosed Assets
Lain-lain	850,033,128	1,066,348,558	Others
Jumlah	17,635,648,230	23,970,885,019	Total

Agunan yang diambil alih ("AYDA") merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Foreclosed assets represents loan collateral that have been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Kerugian bersih atas penjualan AYDA yang dilakukan oleh debitur pada tahun 2012 sebesar Rp 296.369.240 yang merupakan hasil realisasi penjualan sebesar Rp 1.440.808.935 dengan nilai buku sebesar Rp 1.737.178.175. Kerugian tersebut dicatat pada akun pendapatan (beban) non operasional - bersih (Catatan 29).

The net loss on sales of foreclosed assets made by debtor for the year 2012 amounting to Rp 296,369,240 representing foreclosed assets sales proceeds of Rp 1,440,808,935 against a book value of Rp 1,737,178,175. The loss is recorded in the account of non operating income (expense) – net (Note 29).

Manajemen berpendapat bahwa nilai AYDA merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believes that the foreclosed assets balance represents net realizable value.

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Based on PBI No. 7/2/PBI/2005 regarding the "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

Perubahan penyisihan penghapusan aset untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2012	2011	
Saldo Awal	--	1,580,402,588	<i>Beginning Balance</i>
Pemulihan selama Tahun Berjalan	--	(1,580,402,588)	<i>Recovery during the Year</i>
Saldo Akhir	--	--	<i>Ending Balance</i>

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/iDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/iDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-earning assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Beban dibayar dimuka terutama terdiri dari sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.

Prepaid expenses consist primarily of prepaid rent and prepaid insurance.

Pada tahun 2012, biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank, termasuk aset dalam penyelesaian dan renovasi ruang, dalam rangka persiapan pembukaan kantor cabang untuk Unit Usaha Syariah di Fatmawati, Jakarta Selatan.

In 2012, deferred charges are costs incurred by the Bank, including construction in progress and room renovation, in preparation for the opening of branch office for Sharia Business Unit at Fatmawati, South Jakarta.

Pada tahun 2011, biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank, termasuk aset dalam penyelesaian dan renovasi ruang, dalam rangka persiapan pemindahan kantor pusat operasional dari Wisma Sejahtera, Slipi, Jakarta Barat ke Sampoerna Strategic Square, Jakarta Selatan.

In 2011, deferred charges are costs incurred by the Bank, including construction in progress and room renovation, in preparation for the transfer of the operational headquarters of the Wisma Sejahtera, Slipi, West Jakarta to Sampoerna Strategic Square, South Jakarta.

Aset lain-lain terdiri dari tagihan-tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Other assets consist of the bills in the settlement, settlement clearing, stamp supplies, prints and stationery.

14. Liabilitas Segera

14. Obligations Due Immediately

	2012	2011	
Liabilitas kepada Pihak Ketiga	2,171,807,689	3,613,138,140	<i>Liabilities to Third Parties</i>
Bunga Simpanan Nasabah	335,119,174	142,829,644	<i>Interest of Deposits from Customers</i>
Jumlah	2,506,926,863	3,755,967,784	<i>Total</i>

Liabilitas kepada pihak ketiga terdiri dari titipan dana nasabah, yang merupakan pengiriman dana (*transfer*) dari satu pihak kepada pihak lainnya melalui Bank sebagai perantara, dimana pada tanggal laporan, dana tersebut belum efektif diterima atau dikredit ke rekening penerima dana (*beneficiary*).

Obligations to third parties consist of deposits of customer funds, which is the delivery of funds (transfer) from one part to another through the Bank as an intermediary, in which the reporting date, the fund has not been effectively received or credited to the beneficiary account.

15. Simpanan Nasabah

15. Deposits from Customers

	2012			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Giro	393,459,151,537	33,484,760,858	426,943,912,395	Current Accounts
Tabungan	4,469,473,777	25,567,163,989	30,036,637,766	Savings
Deposito Berjangka	148,389,487,988	718,261,414,180	866,650,902,168	Time Deposits
Jumlah	546,318,113,302	777,313,339,027	1,323,631,452,329	Total

	2011			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Giro	145,003,678,369	18,586,220,952	163,589,899,321	Current Accounts
Tabungan	905,444,230	21,813,377,760	22,718,821,990	Savings
Deposito Berjangka	179,409,710,215	445,665,646,096	625,075,356,311	Time Deposits
Jumlah	325,318,832,814	486,065,244,808	811,384,077,622	Total

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 concerning the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005 which was amended by Law No. 7 year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be adjusted if meet certain criterias.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan Surat Edaran LPS No. SE.009/DPMR/IX/2012 tanggal 13 September 2012, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,50% untuk simpanan dalam Rupiah.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, regarding the amount of deposit guaranteed by LPS, as at December 31, 2012 and 2011, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000,000 per customer per bank. As at 31 December 2012, based on Circular Letter No. SE.009/DPMR/IX/2012 dated September 13, 2012, deposit from customers are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.50% for deposits denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

On December 31, 2012 and 2011, the Bank is a participant of the guarantee program.

a. Giro

a. Current Accounts

	2012	2011	
Pihak Berelasi (Catatan 32)	393,459,151,537	145,003,678,369	Related Parties (Note 32)
Pihak Ketiga	33,484,760,858	18,586,220,952	Third Parties
Jumlah	426,943,912,395	163,589,899,321	Total

Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun Rupiah	4.75%	5.50%	The Average Annual Interest Rate Rupiah
---	-------	-------	--

Per 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada saldo giro yang dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no current accounts used as loan collateral.

b. Tabungan

b. Savings

	2012	2011	
Pihak Berelasi (Catatan 32)	4,469,473,777	905,444,230	Related Parties (Note 32)
Pihak Ketiga	25,567,163,989	21,813,377,760	Third Parties
Jumlah	30,036,637,766	22,718,821,990	Total
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun			The Average Annual Interest Rate
Rupiah	3.84%	4.47%	Rupiah

Per 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada saldo tabungan yang dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no saving accounts used as loan collateral.

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

	2012	2011	
Pihak Berelasi (Catatan 32)	148,389,487,988	179,409,710,215	Related Parties (Note 32)
Pihak Ketiga	718,261,414,180	445,665,646,096	Third Parties
Jumlah	866,650,902,168	625,075,356,311	Total
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun			The Average Annual Interest Rate
Rupiah	7.24%	8.13%	Rupiah

Saldo deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak:

The balance of deposits by term of the contract:

	2012	2011	
1 Bulan	372,660,243,313	459,656,808,185	1 Month
3 Bulan	176,990,920,939	88,435,009,184	3 Months
6 Bulan	275,841,721,505	67,288,273,671	6 Months
12 Bulan	41,158,016,410	9,695,265,271	12 Months
Jumlah	866,650,902,168	625,075,356,311	Total

Saldo deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

The balance of time deposits by remaining period to maturity:

	2012	2011	
≤ 1 Bulan	408,000,810,617	484,696,751,514	≤ 1 Month
> 1 Bulan - 3 Bulan	181,803,352,486	81,107,371,098	> 1 Month - 3 Months
> 3 Bulan - 6 Bulan	260,752,746,188	58,250,733,699	> 3 Months - 6 Months
> 6 Bulan - 12 Bulan	16,093,992,876	1,020,500,000	> 6 Months - 12 Months
Jumlah	866,650,902,168	625,075,356,311	Total

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 52.169.949.561 dan Rp 46.874.797.731 (Catatan 10).

The total time deposits pledged as collateral of loans as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 52,169,949,561 and Rp 46,874,797,731, respectively (Note 10).

16. Simpanan dari Bank Lain

Akun ini merupakan penempatan dari bank lain dalam bentuk giro dan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah. Suku bunga yang diberikan sama dengan suku bunga yang berlaku untuk giro dan deposito berjangka kepada pihak lain.

This account represents current accounts and time deposits from other banks in Rupiah. The enacted interest rates are the same with the interest rates of current accounts and time deposits to other parties.

	2012	2011	
Deposito Berjangka	5,899,351,386	–	Time deposits
Giro	3,170,332,042	–	Current Accounts
Jumlah	9,069,683,428	–	Total

Saldo deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak:

The balance of deposits by term of the contract:

	2012	2011	
1 Bulan	1,000,000,000	–	1 Month
3 Bulan	2,449,351,386	–	3 Months
6 Bulan	450,000,000	–	6 Months
12 Bulan	2,000,000,000	–	12 Months
Jumlah	5,899,351,386	–	Total

Saldo deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

The balance of time deposits by remaining period to maturity:

	2012	2011	
≤ 1 Bulan	2,549,351,386	–	≤ 1 Month
> 1 Bulan - 3 Bulan	900,000,000	–	> 1 Month - 3 Months
> 3 Bulan - 6 Bulan	2,450,000,000	–	> 3 Months - 6 Months
Jumlah	5,899,351,386	–	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar 3,55% dan 6,77% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

The average annual interest rates of current accounts and time deposits were 3.55% and 6.77%, respectively, for the year ended December 31, 2012.

17. Perpajakan

17. Taxation

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2012	2011	
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Taxes
Pasal 25	104,169,792	229,916,250	Article 25
Pasal 29	43,023,500	–	Article 29
Pajak Penghasilan Lainnya			Other Income Taxes
Pasal 21	302,739,041	122,495,776	Article 21
Pasal 4 ayat (2) dan 23	1,190,846,251	1,006,632,890	Article 4 (2) and 23
Pajak Pertambahan Nilai	58,746,000	–	Value Added Taxes
Jumlah	1,699,524,584	1,359,044,916	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

	2012	2011
Pajak Kini	1,145,073,750	776,711,000
Pajak Tangguhan	742,091,027	84,466,133
Jumlah	1,887,164,777	861,177,133

b. Income Tax Expenses

Current Tax
Deferred Tax
Total

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

c. Current Tax

The reconciliation between profit before income tax as presented in the statements of income and estimated fiscal profit of the Bank are as follows:

	2012	2011
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif	4,022,755,256	2,335,740,627
Perbedaan Waktu:		
Beban yang Masih Harus Dibayar	5,788,976,263	–
Beban Imbalan Paska Kerja	1,754,304,000	(7,164,011,054)
Penyusutan Aset Tetap	(3,860,978,888)	(176,295,370)
Penyisihan Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai Aset	(6,853,256,675)	7,015,791,404
Laba Penjualan Aset Tetap	–	(21,790)
Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	–	(54,502,488)
Jumlah	(3,170,955,300)	(379,039,298)
Perbedaan Tetap		
Biaya-biaya yang Tidak Diperkenankan	3,728,495,168	1,150,142,901
Jumlah	3,267,851,559	1,150,142,901
Taksiran Laba Kena Pajak	4,580,295,124	3,106,844,230
Dibulatkan	4,580,295,000	3,106,844,000
Taksiran Pajak Penghasilan		
2012: 25% x Rp 4.580.295.000	1,145,073,750	–
2011: 25% x Rp 3.106.844.000	–	776,711,000
Jumlah Pajak Kini	1,145,073,750	776,711,000
<i>Dikurangi: Kredit Pajak PPh Pasal 25</i>	1,102,050,250	776,711,000
Taksiran Utang Pajak Penghasilan	43,023,500	–

Profit Before Current Income Tax per Statements of Comprehensive Income

Timing Differences

Accrued Expenses
Post Employee Benefits
Depreciation of Fixed Assets
Provision for Impairment
Losses on Assets
Gain on Sale of Fixed Assets
Provision of Estimated for Possible Losses on Commitment and Contingencies
Total

Permanent Differences

Non Deductable Expenses
Total

Estimated Taxable Income

Rounded

Estimated Income Tax

2012: 25% x Rp 4,580,295,000
2011: 25% x Rp 3,106,844,000

Total Current Tax

Less: Prepaid Taxes Article 25

Estimated of Income Tax Payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan SPT pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2012 is a preliminary estimation prepared for financial statements purposes and subject to revision when the Bank filed its annual tax returns.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculations of income tax for the year ended December 31, 2011 conform to the Bank's annual tax returns.

d. Aset Pajak Tangguhan

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Komprehensif Credit (Charged) to Statements of Comprehensive Income	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Komprehensif Credit (Charged) to Statements of Comprehensive Income	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Aset Pajak Tangguhan					
Tunjangan Lainnya	2,300,561,830	(2,300,561,830)	--	--	--
Beban yang Masih Harus Dibayar	--	--	--	1,447,244,066	1,447,244,066
Beban Imbalan Paska Kerja	(509,558,975)	509,558,975	--	438,576,000	438,576,000
Penyusutan Aset Tetap	(69,643,687)	(44,079,291)	(113,722,978)	(965,244,722)	(1,078,967,700)
Penyisihan Estimasi Kerugian					
Komitmen dan Kontinjensi	3,331,838	(3,331,838)	--	--	--
Penyisihan Cadangan Kerugian					
Penurunan Nilai Aset	(11,824,715)	1,753,947,851	1,742,123,136	(1,713,314,169)	28,808,967
Pengaruh Penyesuaian Transisi					
Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(50,647,798)	--	(50,647,798)	50,647,798	--
Jumlah	1,662,218,493	(84,466,133)	1,577,752,360	(742,091,027)	835,661,333

d. Deferred Tax Assets

Deferred Tax Assets
Other Benefits
Accrued Expenses
Post Employee Benefits
Depreciation of Fixed Assets
Estimated for Impairment Losses on
Commitment and Contingencies
Allowance for Impairment
Losses on Assets
Adjustment in Relation with the
Implementation of SFAS No. 50
(Revised 2006) and SFAS No. 55
(Revised 2006)
Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that the deferred tax assets can be utilized and compensated against future taxable income.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within 10 (ten) years from the time the tax becomes due. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend tax within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

18. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut (lihat Catatan 3.e.(III) mengenai perubahan kebijakan akuntansi atas estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi):

	2012	2011
Saldo Awal	--	668,172,200
Pemulihan Selama Tahun Berjalan	--	(668,172,200)
Saldo Akhir	--	--

18. Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Movements of the allowance for impairment losses on commitments and contingencies are as follows (refer to Note 3.e.(III) for explanation on change in accounting policy for estimated losses on commitment and contingencies):

Beginning Balance
 Reversal during the Year
 Ending Balance

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/iDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/iDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-earning assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

19. Liabilitas Lain-lain

19. Other Liabilities

	2012	2011	
Bunga yang Masih Harus Dibayar	4,325,445,549	3,060,542,468	Accrued Interest Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1,927,039,495	139,576,000	Accrued Expenses
Provisi Diterima di Muka	--	5,062,075	Deferred Provision
Jumlah	6,252,485,044	3,205,180,543	Total

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga simpanan nasabah yang masih harus dibayarkan kepada nasabah.

Accrued interest is the interest of customer deposits have to be paid to the customer.

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari beban kantor dan umum kepada pihak ketiga.

Accrued Expenses consists of office expenses and general expenses to third parties.

20. Modal Saham

20. Share Capital

a. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

a. Share Capital

On December 31, 2012 and 2011, the stockholders and their ownerships are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Issued	Jumlah/ Total	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Shareholders
PT Sampoerna Investama	187,000,000	187,000,000,000	85.00	PT Sampoerna Investama
PT Pahalamas Sejahtera	33,000,000	33,000,000,000	15.00	PT Pahalamas Sejahtera
Jumlah	220,000,000	220,000,000,000	100.00	Total

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 78 tanggal 9 Mei 2011 dari Notaris Sutjipto, SH, MKn, saham Bank telah diakuisisi oleh PT Sampoerna Investama sebesar 85% dan PT Pahalamas Kencana sebesar 15%.

Based on Acquisition Deed No. 78 dated May 9, 2011 from Notary Sutjipto SH, Mkn, the Bank's shares was acquired by PT Sampoerna Investama for 85% and PT Pahalamas Kencana for 15%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 9 Juni 2011 dari Notaris Sutjipto, SH, MKn, para pemegang saham menegaskan dan memutuskan, sebagai berikut:

Based on the Deed of Shareholders' Decision regarding Articles of Association Amendment No. 52 Dated June 9, 2011 from Notary Sutjipto, SH, Mkn, the shareholders assert and decide, as follows:

- a. Susunan pemegang saham dan pemilik saham Bank setelah dilakukan akuisisi adalah sebagai berikut:
- (i) PT Sampoerna Investama sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 102.000.000.000;
 - (ii) PT Pahalamas Sejahtera sebanyak 18.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 18.000.000.000.

- a. The composition of shareholders and owners of shares of the Bank after the acquisition are as follows:
- (i) PT Sampoerna Investama has 102,000,000 shares with a nominal value of Rp 102,000,000,000;
 - (ii) PT Pahalamas Sejahtera has 18,000,000 shares with nominal value of Rp 18,000,000,000

- b. Menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar Bank, sehubungan dengan pelaksanaan akuisisi.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-34453. Tahun 2011 tanggal 15 Desember 2011 dan persetujuan Bank Indonesia No. 13/35/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 13 April 2011.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 20 tanggal 15 Desember 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, para pemegang saham menyetujui dan memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000, dari semula terdiri dari 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 120.000.000.000 menjadi 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 220.000.000.000 dimana sebesar Rp 85.000.000.000 diambil bagian oleh PT Sampoerna Investama dan Rp 15.000.000.000 diambil bagian oleh PT Pahalamas Sejahtera.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-41655 tanggal 20 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan efektif dari Bank Indonesia pada tanggal 7 Desember 2012.

b. Dana Setoran Modal

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 28 tanggal 14 Desember 2012 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 220.000.000.000 menjadi Rp 305.000.000.000 dimana seluruhnya diambil bagian dan disetor penuh oleh PT Sampoerna Investama.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-02778 dan No. AHU-AH.01.10-02779 tanggal 1 Februari 2013 (Catatan 42).

Per 31 Desember 2012, penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dicatat sebagai dana setoran modal.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, persetujuan efektif peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh masih dalam proses di Bank Indonesia.

- b. Approved changes to the Bank's Article of Association in connection with the implementation of the acquisition.

The amendment of the Bank's Article of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-34453. Tahun 2011 dated December 15, 2011 and Bank Indonesia No 13/35/GBI/DPIP/Rahasia dated April 13, 2011.

Based on the Deed of Decision Statement Outside EGM No. 20 dated December 15, 2011 of Notary Ashoya Ratam, SH, Mkn, the shareholders agreed and decided to increase its issued and paid up capital by 100,000,000 shares with nominal value of Rp 100,000,000,000. Originally consisted of 120,000,000 shares with a nominal value of Rp 120,000,000,000 become 220,000,000 shares with nominal value of Rp 220,000,000,000 whereby amounted to Rp 85,000,000,000 was taken by PT Sampoerna Investama and Rp 15,000,000,000 was taken by PT Pahalamas Sejahtera.

The amendment of the Bank's Article of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-41655 dated December 20, 2011 and has been approved effectively from Bank Indonesia on December 7, 2012.

b. Capital Paid in Advance

Based on notarial deed of the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGM") No. 28 dated December 14, 2012 of Notary Ashoya Ratam, SH, the shareholders approved an increase in the issued and paid-up from Rp 220,000,000,000 to Rp 305,000,000,000 which entirely taken and fully paid by the PT Sampoerna Investama.

The amendment of the Bank's Article of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-02778 and AHU-AH.01.10-02779 dated February 1, 2013 (Note 42).

As of December 31, 2012, increased in issued and fully paid up capital are recognized as capital paid in advance.

As of the date of this report, approval from BI regarding the increased of the issued and paid in capital is still in process.

21. Penggunaan Laba Bersih

Penggunaan laba bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2011

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 15, tanggal 10 Agustus 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, notaris di Jakarta, penyisihan laba bersih untuk dana cadangan dilakukan sampai mencapai 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor, dan hanya boleh digunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2010

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32, tanggal 20 Juli 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Yulkahizar Panuh, SH, Notaris di Jakarta, laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp 15.922.690.471, dimana Rp 500.000.000 disisihkan sebagai cadangan dan sisanya akan dimasukkan sebagai saldo laba.

Cadangan Umum

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, cadangan umum sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 5.500.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

21. Uses of Net Income

The use of net income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Use of Net Income in 2011

Based on the Deed of of Statement of Extraordinary General Shareholders' Meeting No. 15, dated August 10, 2012, made by Notary Ashoya Ratam, SH, notary in Jakarta, net of allowance for reserve fund will be provided up to of 20% (twenty percent) of the total issued and paid-up capital, and should only be used to cover losses that are not met by other reserves.

Use of Net Income in 2010

Based on the Deed of Statement of Annual General Shareholders' Meeting No. 32, dated July 20, 2011, made in front of Notary Yulkahizar Panuh, SH, Notary in Jakarta, net income for the fiscal year 2010 amounted Rp 15,922,690,471 which Rp 500,000,000 is set aside as reserves and the remaining will be included as retained earnings.

General Reserves

On December 31, 2012 and 2011, general reserves are amounted to Rp 6,000,000,000 and Rp 5,500,000,000. These general reserves is provided in connection with the Republic of Indonesia's Law No. 1/1995 which was replaced by Law No. 40/2007 effective August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to make provision for general reserve at least 20% of the total capital issued and fully paid. The law does not set the time for the allowance.

22. Pendapatan Bunga

22. Interest Income

	2012	2011	
Kredit yang Diberikan	107,092,168,559	82,753,636,778	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	10,933,355,421	11,385,887,243	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	2,517,962,082	3,367,746,273	Marketable Securities
Lainnya	463,743,171	381,778,846	Others
Jumlah	121,007,229,233	97,889,049,140	Total

Pendapatan bunga lainnya merupakan pendapatan bunga yang berasal dari pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lain.

Other interest income is derived from interest income from current accounts with Bank Indonesia and current accounts with Other Banks.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.167.021.644 dan Rp 1.700.415.463 atau sebesar 2,62 % dan 1,74 % dari seluruh pendapatan bunga (Catatan 32).

Interest income earned from related parties for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 3,167,021,644 and Rp 1,700,415,463 or at 2.62 % and 1.74 % of all interest income (Note 32).

23. Beban Bunga

23. Interest Expenses

	2012	2011	
Simpanan Nasabah			Deposits from Customers
Deposito Berjangka	52,893,130,458	44,486,153,050	Time Deposits
Giro	9,254,330,291	9,340,362,598	Current Accounts
Tabungan	1,118,998,267	1,208,188,916	Savings
Sub Jumlah	63,266,459,016	55,034,704,564	Sub Total
Simpanan dari Bank Lain			Deposits from Other Banks
Call Money	278,046,401	–	Call Money
Deposito Berjangka	149,247,221	868,056	Time Deposits
Giro	10,746,657	–	Current Accounts
Sub Jumlah	438,040,279	868,056	Sub Total
Jumlah	63,704,499,295	55,035,572,620	Total

Beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 15.983.026.041 dan Rp 9.422.697.661 atau sebesar 25,09% dan 17,12% dari seluruh beban bunga (Catatan 32).

Interest expense paid to related parties for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 15,983,026,041 and Rp 9,422,697,661 or at 25.09% and 17.12% of all interest expense (Note 32).

24. Pendapatan Operasional Lainnya – Lain-lain

24. Other Operating Income - Others

	2012	2011	
Administrasi	5,803,939,295	3,960,099,799	Administration
Denda-denda	709,455,352	498,657,665	Penalties
Lainnya	471,057,824	469,706,029	Others
Jumlah	6,984,452,471	4,928,463,493	Total

25. Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

25. Recovery (Provision) For Impairment Losses on Financial Assets

Pemulihan (pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari:

Recovery (allowance) for impairment losses on financial assets consists of:

	2012	2011	
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			Provision for Impairment Losses
Kredit yang Diberikan	(14,570,064,681)	(13,965,333,634)	Loans
Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			Recovery for Impairment Losses
Kredit yang Diberikan	15,611,430,473	3,053,823,560	Loans
Jumlah - Bersih	1,041,365,792	(10,911,510,074)	Total - Net

26. Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Non Keuangan

Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan terdiri dari:

	2012	2011
Pemulihan Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai		
Agunan yang Diambil Alih	--	1,580,402,588
Transaksi Rekening Administratif	--	668,172,200
Jumlah	--	2,248,574,788

26. Recovery For Impairment Losses on Non Financial Assets

Recovery for impairment losses on non financial assets consists of:

Recovery for
 Impairment Losses
 Foreclosed Assets
 Off Balance Sheet Transactions
Total

27. Beban Tenaga Kerja

	2012	2011
Gaji	26,931,510,192	8,607,274,665
Pendidikan dan Latihan	2,380,554,030	978,344,058
Beban Imbalan Kerja (Catatan 30)	1,754,304,000	--
Tunjangan Hari Raya	1,503,046,783	1,335,678,012
Honorarium Komisaris	1,321,313,410	1,250,437,015
Lembur	550,485,301	296,229,812
Pengobatan	350,047,081	378,198,826
Pembayaran Pesangon dan Jasa	--	7,360,682,705
Lain-Lain	824,584,142	1,358,192,144
Jumlah	35,615,844,939	21,565,037,237

Salaries
 Education and Training
 Employee Benefits Expense (Note 30)
 Allowance for Religious Feast
 Commissioner Honorarium
 Overtime
 Medical Treatment
 Payment of Severances and Rewards
 Others
Total

28. Beban Umum dan Administrasi

	2012	2011
Barang dan Jasa	5,958,959,136	3,358,448,531
Sewa Gedung	4,986,902,909	5,388,347,079
Biaya Pihak Ketiga	3,081,772,126	51,362,685
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 11)	2,857,808,245	921,715,956
Asuransi Penjaminan Simpanan	1,719,698,107	1,404,591,333
Sewa Lainnya	1,334,151,537	505,942,533
Pemeliharaan dan Perbaikan	1,257,443,653	955,271,289
Administrasi Bank Indonesia	1,109,386,520	984,039,500
Iklan dan Promosi	892,636,831	405,215,336
Amortisasi Aset Tidak Berwujud (Catatan 12)	675,157,833	69,822,273
Perjalanan Dinas	582,219,832	133,745,650
Penyelesaian Kredit Bermasalah	419,927,494	78,935,827
Pajak	269,600,168	161,904,828
Premi Asuransi	254,561,331	302,369,859
Keanggotaan	204,112,500	130,560,000
Lain-lain	161,966,321	71,939,246
Jumlah	25,766,304,543	14,924,211,925

28. General and Administrative Expenses

Goods and Services
 Office Rental
 Outsourced Service Expense
 Fixed Assets Depreciations (Note 11)
 Guarantee Deposit Insurance
 Other Rentals
 Maintenance and Repairment
 Bank Indonesia Administration
 Advertising and Promotion
 Intangible Assets Amortization (Note 12)
 Business Travel
 Settlement of Non Performing Loan
 Taxes
 Insurance Premium
 Membership
 Others
Total

29. Pendapatan (Beban) Non Operasional

29. Non Operating Income (Expenses)

	2012	2011	
Pendapatan Non Operasional			Non Operating Income
Laba Penjualan Aset Tetap	585,459,927	292,063,191	Gain on Sale of Fixed Assets
Laba Penjualan Agunan yang Diambil Alih	65,785,825	—	Gain on Sale of Foreclosed Assets
Lain-lain	22,620,916	8,100,000	Others
	<u>673,866,668</u>	<u>300,163,191</u>	
Beban Non Operasional			Non Operating Expenses
Kerugian Penjualan AYDA	362,155,065	—	Loss on Sale of Foreclosed Assets
Lain-lain	156,542,666	523,627,002	Others
Kegiatan Karyawan	52,205,650	57,535,450	Employee Activities
Sumbangan	30,306,750	51,793,300	Contribution
	<u>601,210,131</u>	<u>632,955,752</u>	
Jumlah - Bersih	<u>72,656,537</u>	<u>(332,792,561)</u>	Total - Net

30. Imbalan Kerja

30. Employee Benefits

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan ketentuan yang diatur dalam UU No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Bank calculated and recorded the employee benefits expense in accordance with the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

Liabilitas atas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2012 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 13 November 2012.

Liabilities for employment benefits as of December 31, 2012 are recorded based on actuarial conducted by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, an independent actuary, based on the report dated November 13, 2012.

Jumlah liabilitas berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Total liability balance based on calculation of the Independent Actuary as of December 31, 2012 as follows:

	2012	2011	
Beban Jasa Kini	1,705,770,000	930,631,000	Current service cost
Beban Bunga	48,534,000	—	Interest cost
Jumlah	<u>1,754,304,000</u>	<u>930,631,000</u>	Total

Perubahan liabilitas atas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut :

Changes in liability for employment benefits for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011	
Saldo Awal Tahun	—	4,560,666,153	Beginning Balance of the Year
Penambahan Selama Tahun Berjalan	1,754,304,000	—	Additional during of the Year
Pemulihan selama Tahun Berjalan	—	(4,560,666,153)	Recovery during of the Year
Saldo Akhir Tahun	<u>1,754,304,000</u>	<u>—</u>	Ending Balance of the Year

Beban imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The employee benefits expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	2,186,921,000	930,631,000	Present Value of Defined Benefit Obligation
Beban Jasa Lalu yang Belum Diakui	--	--	Unrecognized Amount of Prior Service Cost
Keuntungan Aktuaria yang Belum Diakui	(432,617,000)	--	Unrecognized Amount of Actuarial Gains
Jumlah	1,754,304,000	930,631,000	Total

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Employment benefits liability is calculated by using the "Projected Unit Credit" with the following assumptions:

Tingkat Diskonto per Tahun	6.00%	Annual Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji Per Tahun	5.00%	Annual Rate of Increase in Salary
Tabel Mortalita	CSO '80	Table of Mortality
Tingkat Cacat	10% dari Jumlah Mortalita/ 10 % of Total Mortality	Disability Rate
Usia Pensiun	55 Tahun/Years	Retirement Age

Pada tanggal 13 Mei 2011, Bank membagikan pesangon sebesar Rp 12.006.744.609 kepada seluruh karyawan Bank sehubungan dengan proses akuisisi Bank kepada pemegang saham yang baru. Manajemen Bank membuat keputusan untuk memberhentikan seluruh karyawan yang bekerja untuk manajemen lama dan mengangkat kembali seluruh karyawan untuk manajemen baru. Masa kerja karyawan dihitung dari awal.

On May 13, 2011, the Bank distributed severance pay to all employees amounted Rp 12,006,744,609 in connection with the acquisition of the Bank by the new shareholders. The Bank management retired of all its employees in 2011 for the purpose of distributing severance pay. Subsequently, all of the these employees were rehired by the Bank management. The period of employment is calculated from the beginning.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank melakukan perhitungan kewajiban imbalan kerja, namun tidak dicatat dalam laporan keuangan karena tidak material.

On December 31, 2011, the Bank calculated employee benefits obligations, but not recorded in the financial statements because it is not material.

31. Komitmen dan Kontinjensi

31. Commitment and Contingencies

Dalam bisnis normal perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan.

In the normal business of banking, the Bank had commitments and contingencies that are not presented in the statement of financial position.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

Summary of the Bank's commitments and contingencies set forth in the contract currency equivalent Rupiah is as follows:

	2012	2011	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas Komitmen			Commitments Payable
Fasilitas Kredit kepada Debitur yang Belum Digunakan			Unused Loan Facilities
Pihak Berelasi	(17,882,129,184)	(13,175,346,664)	Related Parties
Pihak Ketiga	(52,520,211,452)	(69,442,223,827)	Third Parties
Jumlah Liabilitas Komitmen (Catatan 10)	(70,402,340,636)	(82,617,570,491)	Total of Commitments Payable (Note 10)
Jumlah Liabilitas Komitmen - Bersih	(70,402,340,636)	(82,617,570,491)	Total of Commitments Payable - Net

	2012	2011	
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi			Contingencies Receivables
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	3,067,522,380	8,159,446,342	Interest Receivable Non Performing Assets
Jumlah Tagihan Kontinjensi	3,067,522,380	8,159,446,342	Total of Contingencies Receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingencies Liabilities
Bank Garansi yang Diterbitkan	(643,160,850)	(2,454,066,700)	Bank Guarantees Issued
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	(643,160,850)	(2,454,066,700)	Total of Contingencies Payable
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	2,424,361,530	5,705,379,642	Total of Contingencies Payable - Net
Jumlah Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	(67,977,979,106)	(76,912,190,849)	Total of Commitments and Contingencies - Net

Perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 18 dan 26).

Changes in estimated losses on commitments and contingencies are recorded in the statement of comprehensive income (Note 18 and 26).

32. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

32. Related Parties Transactions

Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Nature of Relationships

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Related Parties	Transaksi/ Transactions
Koperasi Mitra Sejati	Dibawah Kesamaan Pengendalian/ Under Common Control	Giro/ Current Account
PT Bintang Perkasa Indah Motor	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Kredit, Giro/ Loan, Current Account
PT Dipo Service	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Global Pahala Mining	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Maju Jasatama Sejahtera	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Paja Raya Motor	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro/ Current Account
PT Prabu Mandiri Motor	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro/ Current Account
PT Putra Mandiri Jembar	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Buana Anggana Mandura	Dibawah Kesamaan Pengendalian/ Under Common Control	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Setia Kawan Menara Motor	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro/ Current Account
PT Setia Kawan Pahala Motor	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Kredit, Giro/ Loan, Current Account

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Related Parties	Transaksi/ Transactions
PT Sumatera Berlian Motor	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Kredit, Giro, Deposito Berjangka/ Loan, Current Account, Time Deposit
PT Tiga Pancar Nusa Sejahtera	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro/ Current Account
UD Setia Kawan Motor	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro/ Current Account
PT Sampoerna Investama	Pemegang Saham Mayoritas/ Majority Shareholder	Giro/ Current Account
PT Sampoerna Strategic	Dibawah Kesamaan Pengendalian/ Under Common Control	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
Michael Joseph Sampoerna	Pemilik Pemegang Saham Mayoritas/ Owner of Majority Shareholder	Giro/ Current Account
PT Pahalamas Sejahtera	Pemegang Saham/ Shareholder	Kredit, Giro, Deposito Berjangka/ Loan, Current Account, Time Deposit
PT Trijaya Union	Entitas Asosiasi/ Associated Entity	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposit
Suhanti Poniman	Pemilik Pemegang Saham/ Owner of Shareholder	Giro, Tabungan, Deposito Berjangka/ Loan, Saving, Time Deposit
Suhandi Poniman	Pemilik Pemegang Saham/ Owner of Shareholder	Giro, Tabungan, Deposito Berjangka/ Loan, Saving, Time Deposit
Ir A. Soegandhi Noezar	Pengurus Pemegang Saham/ Management of Shareholder	Giro, Deposito Berjangka/ Loan, Time Deposit
Tonny Chandra	Pengurus Pemegang Saham/ Management of Shareholder	Giro, Deposito Berjangka/ Loan, Time Deposit
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank/ Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officers	Manajemen Bank/ The Bank's Management	Tabungan, Deposito Berjangka/ Saving, Time Deposit

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Related Parties Transaction

In course of business, the Bank has transactions with related parties. These transactions are conducted in a normal terms and conditions as well as transactions with third parties. The transactions are as follow:

	2012	2011	
ASET			ASSETS
Kredit yang Diberikan (Catatan 10)			Loans (Note 10)
Entitas Asosiasi	14,457,284,215	8,787,234,385	Associated Entities
Pemegang Saham	–	7,000,000,000	Shareholders
Jumlah	14,457,284,215	15,787,234,385	Total
Persentase Terhadap Jumlah Aset	0.85%	1.46%	Percentage to Total Assets

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011
LIABILITAS		
Simpanan dari Nasabah (Catatan 15)		
Giro		
Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	42,264,779,255	982,860,471
Entitas Asosiasi	312,082,634,333	27,590,532,245
Pemegang Saham	37,405,313,096	82,530,276,126
Keluarga Pemegang Saham	1,705,488,771	33,900,009,527
Pejabat Eksekutif, Direksi dan Keluarga Direksi	936,082	—
	393,459,151,537	145,003,678,369
Tabungan		
Pemegang Saham	3,357,313,660	275,006,802
Pejabat Eksekutif, Direksi dan Keluarga Direksi	619,674,608	173,491,192
Direksi Perusahaan dari Pemegang Saham	350,065,046	184,523,998
Keluarga Pemegang Saham	142,420,463	272,422,238
	4,469,473,777	905,444,230
Deposito Berjangka		
Pemegang Saham	92,070,908,284	111,805,014,124
Direksi Perusahaan dari Pemegang Saham	26,681,914,403	41,373,135,111
Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	18,903,592,336	—
Keluarga Pemegang Saham	4,756,543,196	6,388,152,146
Entitas Asosiasi	4,221,817,122	9,778,452,052
Pejabat Eksekutif, Direksi Bank dan Keluarga Direksi Bank	1,754,712,647	10,064,956,782
	148,389,487,988	179,409,710,215
Jumlah	546,318,113,302	325,318,832,814
Persentase dari Total Liabilitas	40.62%	39.69%
Pendapatan Bunga (Catatan 22)		
Entitas Asosiasi	3,167,021,644	1,700,415,463
Jumlah	3,167,021,644	1,700,415,463
Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Bunga	2.62%	1.74%
Beban Bunga (Catatan 23)		
Direksi Perusahaan dari Pemegang Saham	6,190,972,047	5,512,320,123
Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	804,216,738	27,841,362
Entitas Asosiasi	4,158,641,588	1,058,546,412
Keluarga Pemegang Saham	2,055,548,050	940,233,533
Pejabat Eksekutif, Direksi dan Keluarga Direksi	1,594,425,891	1,743,165,248
Pemegang Saham	1,179,221,728	140,590,983
Jumlah	15,983,026,041	9,422,697,661
Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga	25.09%	17.12%

LIABILITIES
Deposit from Customers (Note 15)
Current Accounts
Parties under Common Control
Associated Entities
Shareholders
Shareholders' Family
Executive Officers, Director, and Director's Family
Savings
Shareholders
Executive Officers, Director, and Director's Family
Shareholder' Director
Shareholders' Family
Time Deposits
Shareholders
Shareholder' Director
Parties under Common Control
Shareholders' Family
Associated Entities
Executive Officers, Director, and Director's Family
Total
Percentage to Total Liabilities
Interest Income (Note 22)
Associated Entities
Total
Percentage to Interest Income
Interest Expenses (Note 23)
Shareholder' Director
Parties under Common Control
Associated Entities
Shareholders' Family
Executive Officers, Director, and Director's Family
Shareholders' Family
Total
Percentage to Interest Expenses

Jumlah remunerasi yang telah diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The total remunerations was received by the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2012	2011	
Dewan Direksi	8,495,269,490	2,340,067,434	Board of Directors
Dewan Komisaris	1,344,138,918	1,250,437,015	Board of Commissioners
Jumlah	9,839,408,408	3,590,504,449	Total

33. Segmen Operasi

33. Segment Operations

Seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 3.v, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Saat ini, Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

As described in Note 3.v, the Bank is currently managed as a single operating segment. Currently, the Bank analyze geographically segment which examines the management of internal management reports on a monthly basis for each area.

Informasi wilayah geografis dikelompokkan menjadi Jakarta, Jawa Timur, dan Sumatera.

Information geographical areas grouped into Jakarta, East Java, and Sumatra.

	2012				
	Jakarta/ Jakarta	Jawa Timur/ East Java	Sumatera/ Sumatera	Jumlah/ Total	
Pendapatan (Beban) Bunga - Bersih	62,376,362,526	(103,265,849)	(4,970,366,739)	57,302,729,938	Interest Income (Expenses) - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	4,959,341,817	26,517,157	2,002,293,497	6,988,152,471	Other Operating Incomes
Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1,343,154,717	(3,051,214)	(298,737,711)	1,041,365,792	Recovery (Allowance) for Impairment Losses
Beban Operasional Lain	(55,523,184,084)	(220,075,477)	(5,638,889,921)	(61,382,149,482)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	13,155,674,976	(299,875,383)	(8,905,700,874)	3,950,098,719	Operating Income (Losses)
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11,194,287,037)	57,880,803	11,209,062,771	72,656,537	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1,961,387,939	(241,994,580)	2,303,361,897	4,022,755,256	Income (Loss) Before Taxes
Beban Pajak Penghasilan	(1,887,164,777)	--	--	(1,887,164,777)	Income Tax Expense
Laba Bersih	74,223,162	(241,994,580)	2,303,361,897	2,135,590,479	Net Income
Jumlah Aset	1,598,865,336,377	5,434,687,353	86,752,643,254	1,691,052,666,984	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1,254,781,895,958	5,676,681,933	84,449,281,357	1,344,907,859,248	Total Liabilities

	2011				
	Jakarta/ Jakarta	Jawa Timur/ East Java	Sumatera/ Sumatera	Jumlah/ Total	
Pendapatan (Beban) Bunga - Bersih	47,879,474,463	--	(5,025,997,943)	42,853,476,520	Interest Income (Expenses) - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	4,320,381,559	--	646,859,557	4,967,241,116	Other Operating Incomes
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8,183,585,286)	--	(479,350,000)	(8,662,935,286)	Allowance for Impairment Losses
Beban Operasional Lain	(29,648,186,989)	--	(6,841,062,173)	(36,489,249,162)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	14,368,083,747	--	(11,699,550,559)	2,668,533,188	Operating Income (Losses)
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11,590,468,737)	--	11,257,676,176	(332,792,561)	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2,777,615,010	--	(441,874,383)	2,335,740,627	Income (Loss) Before Taxes
Beban Pajak Penghasilan	(861,177,133)	--	--	(861,177,133)	Income Tax Expense
Laba Bersih	1,916,437,877	--	(441,874,383)	1,474,563,494	Net Income
Jumlah Aset	873,876,207,228	--	204,837,280,745	1,078,713,487,973	Total Assets
Jumlah Liabilitas	614,425,116,037	--	205,279,154,828	819,704,270,865	Total Liabilities

34. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non performing loan* ("NPL") dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012 (%)	2011 (%)	
Rasio NPL - Bruto	2.62	5.47	NPL Ratio - Gross
Rasio NPL - Bersih	1.54	3.78	NPL Ratio - Net
Rasio Kualitas Aset Produktif	1.72	3.33	Earning Assets Quality Ratio

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai aset produktif non lancar dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

a. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting of the debtor and/or counterparty to meet their contractual obligations. In order to manage the risk, the Bank measures credit risk arising from the existing portfolio quantitatively and qualitatively to ensure that the potential losses from default loans are minimized, both for individual debtor and the overall portfolio.

To manage credit risk, the Bank focuses on primary substance consist of risk resource, loan policy and procedure which considering to prudential banking, the loan approval process becomes more transparent and forwarded to the Loan Committee, criteria and tools for loan risk, to spread loan risk distribute, complete administration and documentation and continuously monitoring loans to maintain loans quality.

The Bank performs continuous monitoring to early identify credit risk potential that might appear so that the Bank could take effective and efficient action and/or solving steps.

The following are the non performing loans ("NPL") ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2012 and 2011:

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as earning assets which classified non current to total earning assets.

The Bank credit risk management system has been standardized as the Bank's Guideline and is reviewed periodically.

a. The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit

Credit risk exposures to assets in the statement of financial position as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure		
	2012	2011	
Kas	9,676,774,300	7,595,508,650	Cash
Giro pada Bank Indonesia	96,905,969,831	72,023,361,467	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	170,147,689	748,477,009	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	426,446,392,743	294,692,967,322	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	63,740,248,955	46,450,687,022	Marketable Securities - Held to Maturity
Kredit yang Diberikan	1,065,981,075,332	643,400,622,287	Loans
	1,662,920,608,850	1,064,911,623,757	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures on the off balance sheet items as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure		
	2012	2011	
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Digunakan	70,402,340,636	82,617,570,491	Unused Loan Facility
Garansi yang Diterbitkan	643,160,850	2,454,066,700	Guarantee Issued
	71,045,501,486	85,071,637,191	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2012 and 2011 without calculating the collateral or other credit support. For the assets in the statement of financial position, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Pemantauan kredit yang disiplin.

- *The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.*
- *Disciplined monitoring loan.*

b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

b. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure.

Sektor Industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

Industry Sector

The following tables describe the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating the collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2012						
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) Government (Including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya/ Other Companies	Perseorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Kas	--	9,676,774,300	--	--	9,676,774,300	Cash
Giro pada Bank Indonesia	96,905,969,831	--	--	--	96,905,969,831	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	--	170,147,689	--	--	170,147,689	Current Accounts with Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia	426,446,392,743	--	--	--	426,446,392,743	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	63,740,248,955	--	--	--	63,740,248,955	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	--	24,458,542,374	201,199,468,998	222,973,041,489	1,065,981,075,332	Loans
Jumlah - Bruto	587,092,611,529	34,305,464,363	201,199,468,998	222,973,041,489	1,662,920,608,850	Total - Gross
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	--	(15,174,040,413)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih					1,647,746,568,437	Total - Net

2011						
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) Government (Including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya/ Other Companies	Perseorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Kas	--	7,595,508,650	--	--	7,595,508,650	Cash
Giro pada Bank Indonesia	72,023,361,467	--	--	--	72,023,361,467	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	--	748,477,009	--	--	748,477,009	Current Accounts with Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia	294,692,967,322	--	--	--	294,692,967,322	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	46,450,687,022	--	--	--	46,450,687,022	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	--	--	163,600,247,963	479,800,374,324	643,400,622,287	Loans
Jumlah - Bruto	413,167,015,811	8,343,985,659	163,600,247,963	479,800,374,324	1,064,911,623,757	Total - Gross
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	--	(17,195,308,468)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih					1,047,716,315,289	Total - Net

2012				
Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya/ Other Companies	Perseorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Fasilitas Kredit kepada Debitur yang Belum Digunakan	--	30,890,931,905	39,511,408,731	70,402,340,636 Unused Loans Facility
Bank Garansi	--	643,160,850	--	643,160,850 Bank Guarantees Issued
Jumlah	--	31,534,092,755	39,511,408,731	71,045,501,486 Total

2011				
Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya/ Other Companies	Perseorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Fasilitas Kredit kepada Debitur yang Belum Digunakan	--	32,605,577,039	50,011,993,452	82,617,570,491 Unused Loans Facility
Bank Garansi	--	--	2,454,066,700	2,454,066,700 Bank Guarantees Issued
Jumlah	--	32,605,577,039	52,466,060,152	85,071,637,191 Total

Konsentrasi risiko kredit menurut jenis kredit yang diberikan dan sektor ekonomi telah diungkapkan dalam Catatan 10.

Concentrations of credit risk of loans by type of loans and economic sectors are disclosed in Note 10.

35. Risiko Likuiditas

35. Liquidity Risk

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset *likuid* berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk are risk which arise from the Bank's inability to fulfill the past due obligation using cash flow source of fund, and/or high quality liquid asset which can be collateralized, without disturbing the Bank's activities and financial condition.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan *likuid*, kebijakan *contingency funding plan*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat *Asset Liability Committee* ("ALCO") secara rutin.

Liquidity risk management is executed by enhancing service to customer in order to maintain the stability and continuity of savings, forming a policy to invest fund in liquid and save instruments, forming a funding plan contingency policy, and monitoring daily liquidity position through Asset Liability Committee ("ALCO") meetings periodically.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (disajikan dalam jutaan Rupiah):

The following table illustrate the maturity analysis of assets and liabilities of the Bank calculated based on the remaining period of the contract on December 31, 2012 and 2011 (expressed in millions of Rupiah):

		2012								
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ Up to 1 Month	> 1 Bulan - 3 Bulan/ > 1 Month - 3 Months	> 3 Bulan - 12 Bulan/ > 3 Month - 12 Months	> 1 Tahun - 2 Tahun/ > 1 Year - 2 Years	> 2 Tahun - 5 Tahun/ > 2 Year - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Aset									Assets	
Kas	9,677	9,677	--	--	--	--	--	--	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	96,906	--	96,906	--	--	--	--	--	Current Account with Bank Indonesia	
Giro pada Bank Lain - Bersih	170	--	170	--	--	--	--	--	Current Account with Other Bank - Net	
Penempatan pada Bank Indonesia	426,446	--	426,446	--	--	--	--	--	Placement with Bank Indonesia	
Efek-efek - Bersih	63,740	--	63,740	--	--	--	--	--	Marketable Securities - Net	
Kredit yang Diberikan - Bruto	1,065,981	--	60,397	28,037	189,413	237,151	543,747	7,236	Loans - Gross	
Aset Tetap - Bersih	19,861	19,861	--	--	--	--	--	--	Fixed Assets - Net	
Aset Tidak Berwujud - Bersih	4,980	4,980	--	--	--	--	--	--	Intangible Assets - Net	
Aset Pajak Tangguhan	836	836	--	--	--	--	--	--	Deferred Tax Assets	
Aset Lain-lain	17,636	17,636	--	--	--	--	--	--	Other Assets	
	<u>1,706,233</u>	<u>52,990</u>	<u>647,659</u>	<u>28,037</u>	<u>189,413</u>	<u>237,151</u>	<u>543,747</u>	<u>7,236</u>		
Cadangan Kerugian									Allowance for	
Penurunan Nilai	(15,174)								Impairment Losses	
Jumlah Aset - Bersih	<u><u>1,691,059</u></u>								Total Assets - Net	
Liabilitas									Liabilities	
Liabilitas Segera	2,507	--	2,507	--	--	--	--	--	Current Liabilities	
Simpanan dari Nasabah	1,323,631	--	864,981	181,803	276,847	--	--	--	Deposits from Customers	
Simpanan dari Bank lain	9,070	--	5,720	900	2,450	--	--	--	Deposits from Other Banks	
Utang Pajak	1,699	--	1,699	--	--	--	--	--	Taxes Payable	
Liabilitas Imbalan Kerja	1,754	--	--	--	--	--	--	1,754	Employee Benefit Obligation	
Liabilitas Lain-lain	6,253	--	6,253	--	--	--	--	--	Other Liabilities	
Jumlah Liabilitas - Bersih	<u>1,344,914</u>	<u>--</u>	<u>881,160</u>	<u>182,703</u>	<u>279,297</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>1,754</u>	Total Liabilities - Net	
Perbedaan Jatuh Tempo	<u>361,319</u>	<u>52,990</u>	<u>(233,501)</u>	<u>(154,666)</u>	<u>(89,884)</u>	<u>237,151</u>	<u>543,747</u>	<u>5,482</u>	Maturity Gap	
Posisi Neto setelah Cadangan									Net Position after Allowance for	
Kerugian Penurunan Nilai	<u>1,329,740</u>								Impairment Losses	

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		2011								
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ Up to 1 Month	> 1 Bulan - 3 Bulan/ > 1 Month - 3 Months	> 3 Bulan - 12 Bulan/ > 3 Month - 12 Months	> 1 Tahun - 2 Tahun/ > 1 Year - 2 Years/	> 2 Tahun - 5 Tahun/ > 2 Year - 5 Years/	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Aset									Assets	
Kas	7,596	7,596	—	—	—	—	—	—	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	72,023	—	72,023	—	—	—	—	—	Current Account with Bank Indonesia	
Giro pada Bank Lain - Bersih	748	—	748	—	—	—	—	—	Current Account with Other Banks - Net	
Penempatan pada Bank Indonesia	294,693	—	211,051	66,904	16,738	—	—	—	Placement with Bank Indonesia	
Efek-efek - Bersih	46,451	—	—	9,926	36,525	—	—	—	Marketable Securities - Net	
Kredit yang Diberikan - Bruto	643,400	—	74,054	41,743	174,974	133,723	205,622	13,284	Loans - Gross	
Aset Tetap - Bersih	5,335	5,335	—	—	—	—	—	—	Fixed Assets - Net	
Aset Tidak Berwujud - Bersih	113	113	—	—	—	—	—	—	Intangible Assets - Net	
Aset Pajak Tangguhan	1,578	1,578	—	—	—	—	—	—	Deferred Tax Assets	
Aset Lain-lain	23,971	23,971	—	—	—	—	—	—	Other Assets	
	1,095,908	38,593	357,876	118,573	228,237	133,723	205,622	13,284		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(17,195)	—	—	—	—	—	—	—	Allowance for Impairment Losses	
Jumlah Aset - Bersih	1,078,713								Total Assets - Net	
Liabilitas									Liabilities	
Liabilitas Segera	3,756	—	3,756	—	—	—	—	—	Current Liabilities	
Simpanan dari Nasabah	811,384	—	671,006	81,107	59,271	—	—	—	Deposits from Customers	
Utang Pajak	1,359	—	1,359	—	—	—	—	—	Taxes Payable	
Liabilitas Lain-lain	3,205	—	3,205	—	—	—	—	—	Other Liabilities	
Jumlah Liabilitas - Bersih	819,704	—	679,326	81,107	59,271	—	—	—	Total Liabilities - Net	
Perbedaan Jatuh Tempo	276,204	38,593	(321,450)	37,466	168,966	133,723	205,622	13,284	Maturity Gap	
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	802,509								Net Position after Allowance for Impairment Losses	

Bank telah memiliki model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*).

The Bank has develop a liquidity risk measurement model to measure the liquidity risk of the Bank's assets and liabilities portfolio, and to provide additional security guarantees based on best case, worst case and most probable case scenarios.

36. Risiko Tingkat Suku Bunga

36. Interest Rate Risks

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

The Bank performs interest rate risk measurement using methodology which could identify interest rate risk from assets and liabilities portfolio which are sensitive to interest rate changes and could determine the risk magnitude that affect the Bank.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta diupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga *net interest margin* yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

To control the interest rate risk, the Bank uses interest rate from Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") as a benchmark in determining third party funds and loans interest rate. In addition, the Bank's fund collection is always related to the lending ability and the Bank put its effort so that no *negative interest gap* exist and therefore *net interest margin* obtained by the Bank is always positive and interest rate risk could be minimized.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011:

	2012 (%)	2011 (%)	
Aset			Asset
Giro pada Bank Lain	1.50	1.50	Current Account with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia	4.07	5.75	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	4.56	6.46	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	12.88	13.68	Loans
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari Nasabah			Deposits from Customers
Giro	4.75	5.50	Current Accounts
Tabungan	3.84	4.47	Saving
Deposito Berjangka	7.24	8.13	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain			Deposits from Other Banks
Giro	3.55	--	Current Accounts
Deposito Berjangka	6.77	--	Time Deposits

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjensi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

Interest rate risk arises from various banking products provided to customers including deposit taking (current accounts, saving deposits and time deposits) and lending (loan given), commitments and contingencies and other eraning instruments.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di banking book serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Tujuan Utama ALCO adalah mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan batasan-batasan risiko yang ditetapkan.

The Bank's ALCO, which consist of the Directors and selected members of senior management, is responsible for determining interest rate risk management policies and strategies in banking book and monitoring its implementation and execution. The main objective of ALCO is to optimize the Bank's return within predetermined risk limits.

Sensitivitas terhadap Laba Bersih

Sensitivity to Net Income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2012 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income to movement of interest rates on 31 December 2012:

	Peningkatan/ Increased by 25bps	Penurunan/ Decreased by 25bps	
Pengaruh Terhadap Laba Bersih	2,084,073,211	(2,084,073,211)	Impact to Net Income

37. Risiko Operasional

37. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is a risk caused by inadequate and/or failure in internal processes, human errors on system or from external problems that effect the Bank operations.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian

To minimize operational risk that might arise, the Bank has enhanced control function in transaction processing which is done by implementing procedures to assure on time transaction settlement, adjusting accounting method according

transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara reguler akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perbankan.

to the prevailing standard, maintain documents and archive systematically, secure access to assets and data. Moreover, the Bank also enhances Internal Audit Working Unit function which regularly performs checking on banking operational activities.

38. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan KPM dengan memasukan komponen modal pelengkap tambahan.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	994,408	636,171
Modal		
Modal Inti	343,310	256,694
Modal Pelengkap	9,331	5,595
Jumlah Modal	352,641	262,289

Rasio Kewajiban Penyediaan

Modal Minimum:

Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	35.47%	41.23%
Dengan Memperhitungkan Risiko Operasional	32.60%	36.45%

Rasio Modal Inti Terhadap Aset Tertimbang

Menurut Risiko Kredit	34.52%	40.35%
-----------------------	--------	--------

Rasio Penyediaan Modal yang Diwajibkan

8%	8%
----	----

38. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to risk weighted assets (RWA), calculations based on Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008, in which the amounts of capital to credit risk consist of core capital and supplementary capital. In addition the bank with certain criteria should include market risk and operational risk in the calculation of CAR by including additional supplementary capital.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 set the implementing provisions of the calculation of risk-weighted assets for credit risk. These provisions came into force on January 2, 2012.

Bank's capital adequacy ratio by credit risk, operational risk and market risk as at December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Risk Weighted Assets

Capital
Core Capital
Supplementary Capital
Total Capital

Capital Adequacy

Ratio

Excluding Market Risk
Including Operational Risk

Ratio of Core Capital to Risk Weighted Assets

Required Capital Adequacy Ratio

39. Manajemen Risiko

Bank telah mengimplementasikan prosedur Manajemen risiko sesuai dengan PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran BI No. 5/21/DPNP perihal "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

39. Risk Management

The Bank has implemented risk Management policy in accordance with BI regulation No. 5/8/PBI/2003 concerning "Application of Risk Management for Commercial Banks", which amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 and BI Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning "Application of Risk Management for Commercial Banks" which amended by BI Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011.

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern ("SKAI"), dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.

Profil Risiko

Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (Catatan 34, 35, 36 dan 37).

a. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi perbankan dan ketentuan hukum.

Application of risk management by the Bank related to identification, measuring, controlling and monitoring are as follows:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;*
- *Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and*
- *Comprehensive internal control system.*

Application of risk management by the Bank has managed risks for new products and activities.

Management formed Risk Management Committee and Risk Management Working Unit that are independent to Operational Working Unit and Internal Audit Working Unit. Hopefully, this can make the overall management risk be performed systematically, coordinated, and continuously increase the Bank's working performance.

The Bank has managed 8 (eight) risks in accordance with Bank Indonesia Regulation, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk.

Risk Profile

The Bank prepares a risk profile that those business units which carry risks as well as the potential risks that effect the Bank's ability to continue as a going concern.

The Bank has developed an centralized and independent organizational structure for risk management which has the function to identify, measure, monitor and maintain basic risks and to guidelines and risk policy.

The disclosure on credit risk, liquidity risk, interest rate risk and operational risk has been made in separate notes (34, 35, 36 and 37).

a. Legal Risk

Legal risk is the risk raised by legal claims and/or weaknesses in judicial aspects of the business.

Law risk management is executed by documenting, managing completeness and validity of documents, minimizing losses or expenses related to legal cases and avoiding violation of legal requirements and banking regulation.

b. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

c. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko strategik antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), restrukturisasi kredit, *Know Your Customers* (KYC) dan komitmen terhadap ketentuan tertentu.

b. Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of shareholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank will actively respond to negative publication arised so that things potentially could bring losses can be detected earlier.

c. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment.

Strategic risk is performed through optimizing the Bank resources, monitoring Business Plan realization, policy amendment and the external problems changes.

d. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement internal policies and laws and regulations.

Compliance risk is embedded in the Bank which is related to the prevailing laws and regulation and other regulations, such as Legal Lending Limit (BMPK), restructured loan, Know Your Customers (KYC) and other commitment related to certain regulations.

40. Perjanjian-Perjanjian Penting

40. Significant Agreements

1. Perjanjian Kerjasama Penyediaan Perangkat ATM dengan PT Sigma Cipta Caraka

Pada tanggal 27 Juni 2012, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Sigma Cipta Caraka tentang penyediaan perangkat ATM. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 27 Juni 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan berikutnya.

2. Perjanjian Penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi dengan PT Sigma Cipta Caraka

Pada tanggal 10 September 2012, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Sigma Cipta Caraka tentang penyediaan jasa manajemen teknologi informasi dan IT audit. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 September 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan berikutnya.

1. Agreement with PT Sigma Cipta Caraka for Providing of ATM Machine

On June 27, 2012, the Bank signed a cooperation agreement with PT Sigma Cipta Caraka regarding the utilization of ATM Machine. This agreement is valid until June 27, 2017 and can be automatically extended for a period of 12 (twelve) months.

2. Agreement with PT Sigma Cipta Caraka for Providing of Information Technology Management Services

On September 10, 2012, the Bank signed a cooperation agreement with PT Sigma Cipta Caraka to provide of information technology management service and IT Audit. This agreement is valid until September 10, 2015 and can be automatically extended for a period of 36 (thirty six) months.

3. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk
 Pada tanggal 6 Desember 2012, Bank memperoleh Fasilitas *Time Loan* dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8.5% p.a. Jangka waktu perjanjian kredit sejak tanggal 6 Desember 2012 sampai dengan 25 Februari 2014.

3. Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk
 On December 6, 2012, the Bank obtained Time Loan Facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 50,000,000,000 with interest rate of 8,5% p.a. The term of the credit agreement from the date of December 6, 2012 until February 25, 2014.

41. Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas

41. Non-Cash Activities

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas arus kas adalah sebagai berikut:

Supplementary information to the statements of cash flow relating to non-cash activities follows:

	2012	2011	
Penambahan Aset Tetap	7,790,628,354	—	Additional of Fixed Assets
Penambahan Aset Tidak Berwujud	768,708,214	—	Additional of Intangible Assets
Pencadangan Cadangan Umum	500,000,000	500,000,000	Appropriation to General Reserve

42. Kejadian Setelah Tanggal Laporan

42. Subsequent Event

1. Susunan Pemegang Saham
 Perubahan anggaran dasar atas peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 14 Desember 2012 telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-02778 dan No. AHU-AH.01.10-02779 tanggal 1 Februari 2013. Sehingga susunan pemegang saham setelah persetujuan terjadi menjadi sebagai berikut:

1. Structure of Shareholders
 The amendment about increase in the issued and fully paid up capital on December 14, 2012 was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-02778 and AHU-AH.01.10-02779 dated February 1, 2013. Therefore the structure of the shareholder after the approval will become as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Issued	Jumlah/ Total	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Shareholders
PT Sampoerna Investama	272,000,000	272,000,000,000	89.18	PT Sampoerna Investama
PT Pahalamas Sejahtera	33,000,000	33,000,000,000	10.82	PT Pahalamas Sejahtera
Jumlah	305,000,000	305,000,000,000	100.00	Total

2. Pencairan Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk
 Pada bulan Februari 2013, Bank menerima pencairan dana sebesar Rp 50.000.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 40).

2. Loan Disbursement from PT Bank Central Asia Tbk
 In February 2013, the Bank received a disbursement of Rp 50,000,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk (Note 40).

43. Tanggung Jawab dan Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

43. Responsibilities and Authorize Issuance Financial Statements

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk terbit pada tanggal 28 Februari 2013.

Management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of the financial statements were authorized by Director for issuance on February 28, 2013.